

**SKRIPSI**

**ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LAJU  
PERTUMBUHAN MODAL SENDIRI PADA PERUSAHAAN  
*FOOD AND BEVERAGES YANG GO PUBLIC*  
DIBURSA EFEK INDONESIA**



**OLEH:**

**EVA ASTRIA**  
**NIM: 10573002034**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**Program S1**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU**

**2010**

**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**1431 H/2009 M**

**THE STUDENTS' ABILITY IN IDENTIFYNG ENGLISH  
EXPRESSIONAL SENTENCES AT THE SECOND  
YEAR OF SMA N 12 PEKANBARU**

Thesis

Submitted in Partial Fulfill one of Requirements  
for Undergraduate Degree in English Education



By

**SURYANTI NINGSIH**

**NIM. 10514000421**

**DEPARTEMENT OF ENGLISH EDUCATION  
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**1431 H/2009 M**

**THE SECOND YEAR STUDENTS' ABILITY IN MAKING**

**INFERENCE FROM READING TEXTS AT SMAN 12**

**PEKANBARU**



**By**

**KHOLIDIN**

**NIM. 10514000329**

**FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**1431 H/2009 M**

**THE SECOND YEAR STUDENTS' ABILITY IN MAKING**

**INFERENCE FROM READING TEXTS AT SMAN 12**

**PEKANBARU**

Thesis

Submitted in Partial Fulfill one of Requirements  
for Undergraduate Degree in English Education



By

**KHOLIDIN**

**NIM. 10514000329**

**DEPARTEMENT OF ENGLISH EDUCATION**

**FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING**  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**PEKANBARU**  
**1431 H/2009 M**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LAJU PERTUMBUHAN MODAL SENDIRI PADA *PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES* YANG *GO PUBLIC* DIBURSA EFEK INDONESIA**

**OLEH:**  
**EVA ASTRIA**  
**NIM : 10573002034**

*Penelitian ini dilakukan pada perusahaan food and beverages yang go public di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel pertumbuhan modal sendiri (variabel dependen) terhadap variabel Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Plowback Ratio (PR) dan Divident Payout Ratio (DPR). Penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling. Rentang waktu penelitian selama 4 tahun yaitu dari tahun 2005 sampai 2008. Disini terdapat 20 perusahaan food and beverages sebagai populasi, dan 15 perusahaan food and beverages yang memenuhi kriteria sebagai sampel.*

*Hasil penelitian dilakukan melalui bantuan Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 13.0 untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel pertumbuhan modal sendiri (variabel dependen) terhadap variabel Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Plowback Ratio (PR) dan Divident Payout Ratio (DPR) secara simultan dan secara parsial.*

*Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan modal sendiri (variabel dependen) tidak berpengaruh terhadap variabel Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Plowback Ratio (PR) dan Divident Payout Ratio (DPR) baik secara parsial maupun simultan.*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
 <b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	2
B. Perumusan Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Sistematika Penulisan .....	8
 <b>BAB II : TELAAH PUSTAKA . .....</b>	 <b>10</b>
A. Arti Penting Laporan Keuangan .....	10
B. Fungsi dan Tujuan Manajemen Keuangan .....	14
C. Pengertian Pertumbuhan dalam Perusahaan .....	17
D. Laju Pertumbuhan Modal Sendiri .....	18
E. Modal Sendiri .....	19
F. Pandangan Islam Terhadap Modal Sendiri dan Saham .....	24
G. Sumber-Sumber Penawaran Modal Menurut Asalnya .....	26

	H. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal .....	28
	I. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan- Modal Sendiri .....	32
	J. Tinjauan Penelitian Sebelumnya .....	37
	K. Hipotesis .....	39
BAB III	: METODELOGI PENELITIAN .....	40
	A. Populasi dan sampel .....	40
	B. Jenis dan Teknik Pengumpulan data .....	42
	C. Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel .....	42
	D. Model Penelitian .....	44
	E. Teknik Analisis Data .....	45
	F. Uji Hipotesis .....	49
BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	51
	A. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	51
	B. Analisis Data Penelitian .....	59
	C. Analisa Hasil Penelitian .....	64
	D. Pembahasan Perusahaan .....	73
BAB V	: KESIMPULAN DAN SARAN .....	76
	A. Kesimpulan .....	76
	B. Saran .....	79

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seperti yang kita lihat sekarang ini, perkembangan teknologi informasi sangat pesat. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi informasi mengakibatkan terjadinya persaingan yang ketat antar perusahaan. Adanya persaingan tersebut memaksa perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya sehingga mampu mencapai tujuan utama dari usahanya, yaitu memperoleh laba yang maksimal, sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lainnya.

Pertumbuhan perusahaan sering dipakai sebagai alat ukur dalam menilai perkembangan suatu perusahaan. Di dalam dunia bisnis, pengertian pertumbuhan menunjukkan semakin meningkatnya ukuran dan aktivitas perusahaan dalam jangka panjang. Banyak cara atau alat untuk mengukur pertumbuhan perusahaan, antara lain kenaikan penjualan dan kenaikan aktiva. Tetapi alat ukur yang melibatkan semua keputusan dalam fungsi manajemen keuangan adalah pertumbuhan modal sendiri. Keputusan-keputusan yang dilakukan oleh pengelola perusahaan khususnya manajer keuangan tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, perkembangan nilai perusahaan juga menunjukkan efisiensi dari manajer keuangan dalam menjalankan fungsinya.

Pertumbuhan modal sendiri perusahaan adalah hasil persentase dari peningkatan modal sendiri dibandingkan dengan jumlah modal sendiri sebelumnya

(Maryati,2001). Suatu perusahaan yang mempunyai laju pertumbuhan tinggi akan mempunyai modal yang cukup untuk membiayai pertumbuhannya tersebut. Makin cepat tingkat atau laju pertumbuhan perusahaan, maka makin besar kebutuhan dana untuk membelanjai pertumbuhannya maka perusahaan tersebut makin cenderung untuk menahan sebagian besar dari keuntungan yang diperoleh.

Melihat begitu pentingnya pertumbuhan modal sendiri pada suatu perusahaan maka penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan modal sendiri. Menurut Hopkin (1973) dalam Gandung Tri Handoko (2006), faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan modal sendiri adalah *return on assets (ROA)*, *debt to equity ratio (DER)*, *plowback ratio (retention rate)*, tingkat bunga pinjaman (*i*) dan tingkat pajak (*t*). Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis pengaruh faktor-faktor seperti *return on assets (ROA)*, *debt to equity ratio (DER)*, *plowback ratio (retention rate)* dan *Deviden Payout Ratio (DPR)* terhadap pertumbuhan modal sendiri.

*Return on assets (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on assets (ROA)* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (*EBIT*) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return on assets (ROA)* yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *return on assets (ROA)* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan

mempunyai *Return on Assets (ROA)* yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan modal sendiri.

*Debt to equity ratio (DER)* merupakan salah satu rasio yang dapat menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Karena *Debt to Equity Ratio (DER)* juga menunjukkan seberapa besar struktur finansial perusahaan berasal dari utang, maka tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio (DER)* juga menggambarkan besar kecilnya jumlah utang dalam perusahaan. Utang perusahaan tersebut diharapkan dapat digunakan untuk menambah dana perusahaan guna memperluas kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari hutang (Sofyan Syafri Harahap, 2004:304)

Salah satu faktor yang juga akan diteliti pengaruhnya dengan pertumbuhan modal sendiri adalah *plowback ratio (retention rate)*. *Plowback ratio* dapat dihitung dengan membagi antara perubahan laba yang ditahan dengan laba bersih setelah pajak (*EAT*). *Plowback ratio (PR)* merupakan tingkat keuntungan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Laba yang tidak dibagikan ini akan menambah jumlah modal sendiri dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan modal sendiri.

Selain dipengaruhi oleh *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Plowback Ratio (PR)* pertumbuhan modal sendiri dapat dipengaruhi oleh dan *Dividen Payout Ratio (DPR)*. *Dividen payout ratio* merupakan persentase dari

pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *dividend cash* (Riyanto, 2001 dalam Gandung Tri Handoko, 2006).

*Dividend payout ratio (DPR)* dapat diperoleh dengan membagi *dividend per share* dengan *earning per share* pada akhir tahun. Sedangkan *earning per share (EPS)* menjelaskan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan perusahaan dari setiap lembar saham yang dapat juga dinyatakan dengan perbandingan laba bersih untuk pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. Di sini, semakin tinggi *Dividend Payout Ratio (DPR)* yang ditetapkan oleh suatu perusahaan maka semakin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali didalam perusahaan, yang berarti akan menghambat pertumbuhan perusahaan. Sebaliknya apabila *Dividend Payout Ratio (DPR)* rendah maka semakin banyak laba yang ditahan dan sebagai akibatnya akan berpengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan modal sendiri.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan Gandung Tri Handoko (2006) yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laju Pertumbuhan Modal Sendiri pada Perusahaan *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial saat periode penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* , dan *Plowback Ratio (PR)* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri.. Sedangkan *Inventory Turnover (ITO)* dan *Divident Payout Ratio (DPR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri. Secara simultan pada saat periode penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio*

(*DER*) , *Plowback Ratio (PR)*, *Inventory Turnover (ITO)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi pertumbuhan modal sendiri

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian Gandung Tri Handoko variabel bebas yang digunakan adalah *Return on Asset (ROA)*, *Debt to equity Ratio (DER)*, *Plowback Ratio (PR)* dan *Inventory Turnover (ITO)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Sedangkan pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Plowback Ratio (PR)*, dan *Divident Payout Ratio (DPR)*. Penulis menghilangkan variabel *Inventory Turnover (ITO)* karena menurut Hopkin (1973) dalam Gandung Tri Handoko (2006) *Inventory Turnover (ITO)* tidak termasuk dalam faktor-faktor yang mempengaruhi modal. Dan disini penulis tidak meneliti kembali variabel *Inventory Turn Over (ITO)* karena pada penelitian sebelumnya variabel *Inventory Turn Over (ITO)* tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan modal sendiri yaitu sebesar 0,767 atau diatas tingkat signifikan (0,05). Penulis menambah variabel *Deviden Payout Ratio (DPR)* karena dilihat dari sisi laporan keuangan yaitu pada laporan perubahan ekuitas, jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham langsung mempengaruhi jumlah laba ditahan, jika deviden yang dibagikan kepada pemegang saham jumlahnya besar maka kenaikan jumlah modal sendiri akan lambat, dan sebaliknya jika jumlah deviden yang dibagikan kepada pemegang saham jumlahnya kecil maka kenaikan jumlah modal sendiri akan semakin cepat.

Obyek penelitian sebelumnya adalah seluruh perusahaan *Go public*, sedangkan pada penelitian ini lebih di spesifikasikan pada Perusahaan *food and*

*beverages* (makanan dan minuman) *Go Public* yang terdaftar diBursa Efek Indonesia. Tahun pengamatan penelitian sebelumnya adalah tahun 2002-2004. Sedangkan pada penelitian ini tahun 2005-2008.

Mengingat begitu pentingnya pertumbuhan modal sendiri pada suatu perusahaan mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang pertumbuhan modal sendiri dengan judul **“ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LAJU PERTUMBUHAN MODAL SENDIRI PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG *GO PUBLIC* DIBURSA EFEK INDONESIA”**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah secara simultan variabel *return on assets (ROA)*, *debt to equity ratio (DER)*, *plowback ratio (PR)*, dan *Dividen Payout Ratio (DPR)* berpengaruh terhadap pertumbuhan modal sendiri pada perusahaan *food and beverages Go Public* yang terdaftar diBursa Efek Indonesia periode tahun 2005-2008?
2. Apakah secara parsial variabel *return on assets (ROA)*, *debt to equity ratio (DER)*, *plowback ratio (PR)*, dan *Dividen Payout Ratio(DPR)* berpengaruh terhadap pertumbuhan modal sendiri pada perusahaan *food and beverages Go Public* yang terdaftar diBursa Efek Indonesia periode tahun 2005-2008?

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari agar permasalahan tidak terlalu luas, maka pada penelitian ini dibatasi pada :

1. Perusahaan *Go Public* yang terdaftar diBursa Efek Indonesia yang mengeluarkan laporan keuangan pada tahun 2005-2008.
2. Faktor-faktor yang diteliti adalah *return on assets (ROA)*, *debt to equity ratio (DER)*, *plowback ratio (PR)*, dan *Dividen Payout Ratio (DPR)*.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *return on assets (ROA)*, *debt to equity ratio (DER)*, *Plowback Ratio (PR)*, dan *Dividen Payout Ratio (DPR)* secara simultan terhadap pertumbuhan modal sendiri pada perusahaan *food and beverages Go Public* yang terdaftar diBursa Efek Indonesia periode tahun 2005-2008.
2. Untuk mengetahui pengaruh *return on assets (ROA)*, *debt to equity ratio (DER)*, *plowback ratio (PR)*, dan *Dividen Payout Ratio (DPR)* secara parsial terhadap pertumbuhan modal sendiri pada perusahaan *food and beverages* diBursa Efek Indonesia periode tahun 2005-2008.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan dan investor penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi pengelola perusahaan khususnya manajer keuangan perusahaan dan investor mengenai faktor-faktor apa yang mempengaruhi pertumbuhan modal sendiri.
2. Bagi mahasiswa hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan bahan bacaan bagi pihak yang membutuhkan dan diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan.
3. Bagi pihak lain penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bahan pembandingan bagi peneliti lain yang berkaitan dengan masalah ini.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran mengenai skripsi ini maka akan diuraikan sistematika penyajian dari penulisan ini sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Bab ini menguraikan landasan teori yang mendukung penelitian yaitu mengenai arti pentingnya laporan keuangan, fungsi dan tujuan manajemen keuangan, pengertian pertumbuhan dalam



perusahaan, dan teori-teori yang mendukung penelitian ini serta penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian ini.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini membahas mengenai populasi, jenis dan metode pengumpulan data, variabel penelitian, model penelitian dan metode analisis data.

### **BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi gambaran umum menganalisis data dan hasil analisis data dari penelitian tersebut.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menyajikan kesimpulan berdasarkan hasil pembahasan serta saran-saran bagi para peneliti selanjutnya.



## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **A. Arti Penting Laporan Keuangan**

Perubahan lingkungan ekonomi yang semakin pesat telah meningkatkan peran seorang akuntan. Terutama dalam menganalisis laporan keuangan karena pada dasarnya akuntansi merupakan proses pencatatan, penggolongan, pelaporan dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi yang aktivitasnya berhubungan dengan produksi dan pertukaran barang-barang atau jasa.

Laporan keuangan merupakan media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan sehingga menjadi perhatian berbagai pihak yang berkepentingan (Sawir, 2003). Kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan hasil dari proses kegiatan aktivitas perusahaan yang bersangkutan.

Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak-pihak yang ada dalam perusahaan maupun yang berada di luar perusahaan. Informasi yang berguna tersebut misalnya tentang kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utang jangka pendek, kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjaman, dan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan besarnya modal sendiri.

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh pihak manajemen suatu perusahaan merupakan hasil akhir dari proses atau kegiatan-kegiatan akuntansi yang dilakukan

perusahaan. Laporan keuangan dibuat untuk mempertanggungjawabkan kegiatan perusahaan terhadap pemilik dan memberi informasi mengenai posisi keuangan yang telah dicapai perusahaan.

Setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang dapat memberikan gambaran tentang posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan.

dalam pengambilan keputusan secara ekonomi. Laporan keuangan disiapkan secara periodik untuk pihak-pihak yang berkepentingan tersebut seperti kreditur menggunakan data keuangan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar kembali utang dan bunganya sedangkan pemilik perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk menaksir kondisi keuangan perusahaan dan memutuskan apakah sahamnya akan dibeli, dijual atau ditahan.

Adapun pengertian-pengertian laporan keuangan menurut beberapa ahli ekonomi adalah :

1. Ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana Neraca (*Balance Sheet*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan rugi dan laba (*Income Statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun. (Bambang Riyanto, 2001)
2. Suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data atau aktivitas tersebut. (Sundjaja, 2002)
3. Laporan keuangan adalah suatu laporan tertulis yang merupakan bentuk pandangan secara wajar mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI, 2002).

4. Kemudian Warren (2005:19) dalam Alicia Marketing (09 januari 2008) Financial Statement (laporan keuangan) merupakan suatu bentuk laporan bagi pemakai yang berisi segala informasi pencatatan dan pengikhtisaran transaksi.
5. Menurut Harahap (2002 : 117) dalam Sandy Teguh Ariansyah (2006 : 9) yang dimaksud laporan keuangan adalah adalah suatu alat di mana informasi keuangan dikumpulkan dan diproses dalam akuntansi keuangan yang akhirnya dimasukkan dalam bentuk laporan dan dikomunikasikan secara periodik kepada pemakainya.
6. Lebih lanjut menurut Gill dan Chatton (2003 : 2) laporan keuangan adalah sarana utama untuk membuat laporan informasi keuangan kepada orang-orang dalam perusahaan (manajemen dan para karyawan) dan kepada masyarakat diluar perusahaan (bank, investor, pemasok dan sebagainya).

Dilihat dari sudut pandang pihak-pihak yang mendefinisikan laporan keuangan mempunyai definisi yang bermacam-macam, namun maksud dan tujuan dari pihak-pihak yang mendefinisikan laporan keuangan itu adalah sama dan sejalan. Laporan keuangan merupakan suatu proses pencatatan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan atau hasil akhir.

Adapun laporan keuangan dibuat untuk suatu tujuan dimana tertuang dalam Prinsip akuntansi Indonesia 1984 dalam Andri Apriyono (2008) mengenai tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber ekonomi neto (sumber dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari aktivitas perusahaan dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan penanaman
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijaksanaan akuntansi yang dianut perusahaan.

Menurut C. Rollin Niswonger (1999:18) urutan-urutan penyusunan dan sifat data yang terdapat dalam laporan-laporan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Laporan laba-rugi

Laba adalah sejumlah nominal yang menunjukkan perkembangan kegiatan usaha suatu perusahaan. Laporan laba (Rugi) memiliki peranan penting di sini, yaitu sebagai alat ukur efisiensi manajemen perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang.

SFAS No 1 mengatakan bahwa:

fokus utama dari pelaporan keuangan adalah informasi kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari informasi laba dan komponennya dan tujuan utamanya memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang paling berkepentingan stakeholder dalam laporan keuangan (Hendriksen dan Van Breda, 2000 : 309) dalam Rahadi Ari Baskoro (2007 : 30).

2. Laporan ekuitas pemilik

Suatu ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun.

3. Neraca

Menurut Graham Mott (1996 : 32) dalam Gandung Tri Handoko (2006) neraca merupakan suatu gambaran keuangan perusahaan pada satu saat, biasanya pada hari terakhir bulan atau tahun. Satu sisi neraca menunjukkan nilai semua aktiva yang dimiliki perusahaan, dan sisi yang lain menunjukkan sumber-sumber dana untuk memperoleh aktiva tersebut.

Amin Widjaja Tunggal (1997 : 17) dalam Alicia Marketing (2008) dalam bukunya “Akuntansi Untuk Perusahaan Kecil dan Menengah” menyatakan Neraca sebagai suatu gambaran posisi keuangan suatu badan usaha pada saat tertentu yang lazimnya disajikan dalam bentuk, aktiva, hutang dan modal. Menurut definisi akuntansi neraca dalam keadaan “seimbang” karena adanya sifat suatu daftar aktiva,

4. Laporan arus kas

Tujuan dan kegunaan laporan arus kas yaitu sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Laporan arus kas disusun dengan tujuan utama untuk memberikan informasi tentang aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan basis kas (*cash basis*) selama periode akuntansi tertentu.

Arus Kas adalah kas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dan digunakan untuk membayar kepada kreditur dan pemegang saham (Ross dan Westerfield dalam Ahmad Hanin Fatah, 2002 : 19).

Laporan arus kas adalah alat perencanaan yang akan membantu kita pada masa yang akan datang, menentukan kapan uang tunai diperlukan untuk membayar tagihan-tagihan, membantu manajer membuat keputusan usaha dan membantu kita dalam mengatur segala sesuatu aktivitas kas sebelum kas benar diperlukan. (Gill dan Chatton, 2003 : 22).

## **B. Fungsi dan Tujuan Manajemen keuangan**

Manajemen keuangan merupakan manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Fungsi-fungsi keuangan tersebut meliputi bagaimana memperoleh dana (*raising of fund*) dan bagaimana menggunakan dana tersebut (*allocation of fund*). Manajer keuangan berkepentingan dengan penentuan jumlah aktiva yang layak dari investasi pada berbagai aktiva dan pemilihan sumber-sumber dana untuk membelanjai aktiva tersebut.

Manajemen keuangan dapat didefinisikan dari tugas dan tanggung jawab manajer keuangan. Tugas pokok manajemen keuangan antara lain meliputi keputusan tentang investasi, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian deviden suatu perusahaan, dengan demikian tugas manajer keuangan adalah merencanakan untuk memaksimumkan nilai perusahaan.

Kegiatan penting yang harus dilakukan manajer keuangan menyangkut empat aspek yaitu :

1. Manajer keuangan harus bekerjasama dengan para manajer lainnya yang bertanggung jawab atas perencanaan umum perusahaan.
2. Manajer keuangan harus memusatkan perhatian pada berbagai keputusan investasi dan pembiayaan, serta segala hal yang berkaitan dengannya.

3. Manajer keuangan harus bekerjasama dengan para manajer di perusahaan agar perusahaan dapat beroperasi seefisien mungkin.
4. Manajer keuangan harus mampu menghubungkan perusahaan dengan pasar keuangan, di mana perusahaan dapat memperoleh dana dan surat berharga perusahaan dapat diperdagangkan.

Fungsi pembelanjaan atau manajemen keuangan menurut Riyanto (2001):

- (1) fungsi penggunaan dana atau pengalokasian dana (*use/allocation of funds*)
- (2) fungsi pemenuhan kebutuhan dana atau fungsi pendanaan (*financing; obtaining of funds*).

Fungsi penggunaan dana harus dilakukan secara efisien. Ini berarti bahwa setiap rupiah yang tertanam dalam aktiva harus dapat digunakan seefisien mungkin untuk dapat menghasilkan tingkat keuntungan investasi. Efisiensi penggunaan dana secara langsung akan menentukan besar kecilnya tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi tersebut atau rentabilitas. Oleh karena itu manajer keuangan dalam menjalankan fungsi penggunaan dana harus mencari alternatif-alternatif investasi untuk kemudian dianalisa, dan dari analisa itu harus diambil keputusan alternatif investasi mana yang akan dipilih.

Demikian juga dalam melaksanakan fungsi pemenuhan kebutuhan dana atau fungsi pendanaan, manajer keuangan harus mengusahakan agar perusahaan dapat memperoleh dana yang diperlukan dengan biaya minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan. Manajer keuangan harus selalu mencari alternatif-alternatif



sumber dana untuk kemudian dianalisa dan hasil tersebut harus diambil keputusan alternatif sumber dana yang akan dipilih.

Oleh sebab itu keputusan-keputusan yang diambil oleh manajemen keuangan adalah merencanakan bagaimana memperoleh dana dan menggunakan dana tersebut untuk tujuan memaksimalkan perusahaan. Van Horne (1989) dalam Gandung Tri Handoko (2006) menjelaskan bahwa fungsi manajemen keuangan menyangkut tiga keputusan, yaitu keputusan mengenai investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen.

**Keputusan investasi** merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan alternatif investasi, atau sering disebut fungsi penggunaan dana (*allocation of funds*) sehingga dalam hal ini menjadi tugas seorang manajer keuangan untuk memutuskan jenis investasi yang dipilih yang akan dapat memberikan rentabilitas yang paling maksimal. Ketepatan dalam keputusan investasi antara lain dapat diukur melalui *return on assets*.

**Keputusan pendanaan** merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pencarian sumber dana yang akan dipergunakan untuk membiayai aktiva perusahaan dan menetapkan apakah suatu aktiva akan dibiayai dengan sumber dari dalam perusahaan atau dari luar perusahaan. Keputusan yang diambil oleh manajer keuangan dalam hal ini berkaitan dengan penetapan struktur finansial yang sehat dan mendukung pertumbuhan perusahaan. Ketepatan dalam keputusan pendanaan antara lain dapat diukur melalui *debt to equity ratio*.

**Kebijakan deviden** pada hakekatnya merupakan penentuan berapa banyak bagian keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, dan berapa banyak bagian keuntungan yang akan ditanamkan kembali ke dalam perusahaan dalam bentuk laba ditahan. Penetapan bagian keuntungan yang akan dibayar dalam bentuk dividen dan akan ditanamkan kembali dalam perusahaan memang merupakan masalah yang harus diputuskan secara bijaksana oleh manajer keuangan. Ketepatan dalam kebijakan deviden dapat diukur melalui *plowback ratio*.

Tugas dari manajer keuangan secara garis besar adalah bertanggung jawab terhadap 3 (tiga) kegiatan utama yaitu:

- 1 perencanaan dan pengambilan keputusan investasi (*investment decision*),
- 2 keputusan pendanaan (*financing decision*), dan
- 3 keputusan pembagian dividen (*dividend decision*) atau sering disebut dengan kebijakan dividen (*dividend policy*).

Untuk bisa mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut. Pada akhirnya tujuan yang harus dicapai dari seluruh keputusan keuangan tersebut adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui maksimalisasi nilai perusahaan. Agar kemakmuran pemegang saham dapat terus meningkat, manajemen harus membawa perusahaan untuk tumbuh dan berkembang.

### **C. Pengertian Pertumbuhan dalam Perusahaan**

Pertumbuhan merupakan elemen yang terjadi dalam siklus perusahaan. Ukuran pertumbuhan dalam perusahaan tergantung dari kegiatan perusahaan. Pengertian pertumbuhan dalam manajemen keuangan pada umumnya menunjukkan peningkatan ukuran skala perusahaan. Biasanya dalam mengukur pertumbuhan dilakukan dengan menghitung *input* atau *outputnya*, yaitu dengan menggunakan ukuran fisik perusahaan, seperti luas tanah, gedung, peralatan kantor, dan aktiva tetap lainnya. Namun dalam mengukur pertumbuhan perusahaan yang menggunakan ukuran fisik perusahaan sulit untuk dibandingkan dengan perusahaan lain.

Pengukuran yang paling dapat menggambarkan pertumbuhan perusahaan adalah pertumbuhan modal sendiri karena melalui pertumbuhan modal sendiri berarti telah melibatkan semua keputusan dalam fungsi manajemen keuangan, yaitu pertumbuhan yang diakibatkan oleh keputusan tentang investasi, keputusan tentang pendanaan dan kebijakan dividen.

Makin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan makin besar pula dana yang dibutuhkan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut, makin besar kebutuhan dana untuk masa yang akan datang dalam membiayai pertumbuhannya, biasanya perusahaan lebih senang menahan labanya daripada dibagikan sebagai dividen. Hal ini berarti semakin besar modal sendirinya dan makin rendah *dividend payout rationya* (Riyanto, 2001).

#### **D. Laju Pertumbuhan Modal sendiri**

Menurut Hopkin (1973) dalam Taufik hidayat (2004), laju pertumbuhan modal sendiri adalah selisih antara jumlah modal sendiri dengan modal sendiri sebelumnya dibanding dengan jumlah modal sendiri sebelumnya. Laju pertumbuhan modal sendiri merupakan pertumbuhan *equity* (modal sendiri) yang dipengaruhi oleh kemampuan menghasilkan laba perusahaan dengan menggunakan seluruh *ekuitasnya* dan kebijakan deviden yang dianut perusahaan.

Perusahaan yang mengharapkan laju pertumbuhan tinggi, harus menyediakan modal yang cukup untuk membiayai pertumbuhan yang diinginkan tersebut, lebih cepat laju pertumbuhan yang diinginkan makin besar kebutuhan dana untuk membiayainya. Proses pertumbuhan didasarkan pada ide dasar dalam teori modal, yang mencakup produktivitas modal, keputusan manajer untuk menunda atau tidak konsumsinya, dan *financial leverage*.

Modal yang produktif biasanya menggunakan penghasilan lebih untuk ditanamkan kembali pada modal saham. Keuntungan setelah pajak atau *earning after tax (EAT)* dapat digunakan untuk konsumsi atau ditanamkan kembali dalam perusahaan. Laba bersih yang ditanamkan kembali dalam perusahaan akan memperbesar modal sendiri sehingga akan dapat mengurangi *debt to equity ratio (DER)* dengan asumsi jumlah utang tetap.

#### **E. Modal sendiri**

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang tertanam di dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak tertentu lamanya

(Riyanto, 2001:240). Oleh karena itu modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan dana jangka panjang yang tidak tertentu waktunya. Modal sendiri selain berasal dari luar perusahaan dapat juga berasal dari dalam perusahaan sendiri, yaitu modal yang dihasilkan atau dibentuk sendiri di dalam perusahaan. Modal sendiri yang berasal dari sumber intern ialah keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Adapun modal sendiri yang berasal dari sumber *ekstern* adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan.

Modal yang berasal dari pemilik perusahaan berbagai macam bentuknya, menurut bentuk hukum dari masing-masing perusahaan yang bersangkutan. Dalam PT (Perseroan Terbatas) modal yang berasal dari pemilik ialah modal saham; dalam firma ialah modal dari anggota firma; dalam CV adalah modal yang berasal dari anggota bekerja dan anggota diam/Komanditer; dari perusahaan perseorangan adalah modal yang berasal dari pemiliknya dan pada koperasi ialah simpanan pokok dan simpanan wajib yang berasal dari anggotanya.

Yang dimaksud dengan Perseroan Terbatas (PT) menurut hukum Indonesia adalah suatu badan hukum yang didirikan berdasarkan perjanjian antara dua (2) orang atau lebih, untuk melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham-saham (Mhd. Kastulani&M. Fuady,2007:21).

Modal sendiri di dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) terdiri dari:

### **1. Modal Saham**

Riyanto (2001:240) mengemukakan bahwa saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu Perseroan Terbatas. Bagi perusahaan yang bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya akan tertanam di dalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri itu bukanlah merupakan penanaman yang permanen, karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya.

Dalam hal ini modal saham dapat dikelompokkan menjadi tiga bentuk, yaitu:

**a. Saham Biasa (*Common Stock*)**

Jika perusahaan mendapatkan keuntungan maka pada akhir tahun pembukuan, pemegang saham biasa akan mendapatkan dividen. Tetapi jika perusahaan tersebut tidak mendapatkan keuntungan atau mengalami kerugian, maka pemegang saham tidak akan mendapatkan dividen, dan mengenai hal ini ada ketentuan hukumnya yaitu bahwa suatu perusahaan yang menderita kerugian, selama kerugian itu belum dapat ditutup, maka selama itu perusahaan tidak diperbolehkan membayar dividen (Riyanto, 2001:240).

**b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)**

Saham preferen adalah jenis saham yang mempunyai hak istimewa dalam hal pembagian dividen dan pembagian kekayaan dalam likuidasi perusahaan dibandingkan dengan saham biasa (Hamdi Agustin, 2003:37). Disebut preferen karena pemegang saham preferen mempunyai hak keistimewaan di atas pemegang saham biasa, yaitu terutama dalam hal-hal:

**1. Pembagian Dividen**

Dividen dari saham preferen diambil terlebih dahulu, kemudian sisanya baru disediakan untuk saham biasa. Dividen saham preferen dinyatakan dalam persentase tertentu dari nilai nominalnya.

## 2. Pembagian Kekayaan

Apabila perusahaan dilikuidasi, maka dalam pembagian kekayaan pemegang saham preferen didahulukan daripada pemegang saham biasa. Tetapi di lain pihak pemegang saham preferen juga mempunyai kelemahan dibandingkan dengan pemegang saham biasa yaitu pemegang saham preferen tidak mempunyai hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Adapun persamaannya ialah pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen hanya berhak menerima dividen apabila perusahaan mendapatkan keuntungan.

### **c. Saham Preferen Kumulatif (*Cummulative Preferred Stock*)**

Jenis saham ini pada dasarnya adalah sama dengan saham preferen. Perbedaannya hanya terletak pada adanya hak kumulatif pada saham preferen kumulatif.

Saham preferen kumulatif (*cummulative preferred stock*) memiliki hak untuk menerima dividen yang belum dideklarasikan (dibagikan) sebelum dividen saham biasa dibayarkan. Dividen yang terlewatkan dikatakan telah tertunggak. Tunggakan dividen tersebut harus diungkapkan, biasanya dalam catatan atas laporan keuangan.

Dengan demikian pemegang saham preferen kumulatif apabila tidak menerima dividen selama beberapa waktu karena besarnya laba tidak mengijinkan atau karena adanya kerugian, pemegang jenis saham ini dikemudian hari apabila

perusahaan mendapatkan keuntungan berhak untuk menuntut dividen-dividen yang tidak dibayarkan di waktu-waktu yang lampau. Besarnya dividen dari saham preferen kumulatif dinyatakan dalam persentase tertentu dari nilai nominalnya.

## **2. Cadangan**

Cadangan adalah dana yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau dari tahun yang berjalan. Tidak semua cadangan termasuk dalam pengertian modal sendiri. Cadangan yang termasuk dalam modal sendiri antara lain:

1. Cadangan ekspansi
2. Cadangan modal kerja
3. Cadangan selisih kurs
4. Cadangan untuk menampung hal-hal atau kejadian-kejadian yang tidak diduga sebelumnya.

Adapun cadangan yang tidak termasuk dalam modal sendiri antara lain: cadangan depresiasi, cadangan piutang ragu-ragu, dan cadangan yang bersifat utang (cadangan untuk pensiun pegawai, cadangan untuk membayar pajak). Pemegang saham pada umumnya menghendaki agar seluruh atau sebagian besar keuntungan yang diperoleh perusahaan hendaknya dibagikan sebagai dividen. Tetapi di lain pihak pimpinan perusahaan menghendaki agar perusahaan yang dipimpinnya dapat terus berjalan.

Untuk keperluan perkembangan atau perluasan perusahaan diperlukan adanya cadangan dan cadangan hanya dapat dibentuk dari laba yang diperolehnya. Apabila



semua keuntungan dibayarkan sebagai dividen maka perusahaan tidak dapat membentuk cadangan.

### 3. Laba Ditahan

Keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dapat sebagian dibayarkan sebagai dividen dan sebagian lagi ditahan oleh perusahaan. Apabila penahanan keuntungan tersebut sudah dengan tujuan tertentu, maka dibentuklah cadangan. Tetapi apabila perusahaan belum mempunyai tujuan tertentu mengenai penggunaan keuntungan tersebut, maka keuntungan tersebut merupakan laba yang ditahan (*retained earning*).

Menurut Riyanto (2001:243), adanya keuntungan akan memperbesar *retained earning* yang berarti akan memperbesar modal sendiri. Sebaliknya adanya kerugian yang diderita akan memperkecil *retained earning* yang berarti akan memperkecil modal sendiri.

## **F. Pandangan Islam Terhadap Modal Sendiri dan Saham**

Para ahli fikih kontemporer sepakat, bahwa haram hukumnya memperdagangkan saham di pasar modal dari perusahaan yang bergerak di bidang usaha yang haram. Misalnya, perusahaan yang bergerak di bidang produksi minuman keras, bisnis babi, jasa keuangan konvensional seperti bank dan asuransi; industri hiburan, dan sebagainya. Dalil yang mengharamkan jual-beli saham perusahaan seperti ini adalah semua dalil yang mengharamkan segala aktivitas tersebut. (Syahatah dan Fayyadh, Bursa Efek: Tuntunan Islam dalam Transaksi di Pasar Modal, hlm. 18; Yusuf as-Sabatin, *Al-Buyû' al-Qadîmah wa al-Mu'âshirah wa al-Burshat al-Mahalliyyah wa ad-Duwalliyyah*, 2004 : 109). Namun, jika saham yang diperdagangkan di pasar modal itu adalah dari perusahaan yang bergerak di bidang usaha halal (misalnya di bidang transportasi, telekomunikasi, produksi tekstil, dan sebagainya) Syahatah dan Fayyadh berkata, “Menanam saham dalam perusahaan seperti ini adalah boleh secara syar‘i...Dalil yang menunjukkan

kebolehanhanya adalah semua dalil yang menunjukkan bolehnya aktivitas tersebut.” (Syahatah dan Fayyadh, Ibid., hlm. 17).

Khusus mengenai jual beli kepemilikan sebagian syarikat (saham) antar pemilik syarikat, Ibnu Qudamah mengatakan: jika salah seorang dari yang berkongsi membeli bagian (saham) temannya dalam perkongsian, hukumnya boleh, karena si pembeli membeli hak milik orang lain (jurnal ensiklopedi Islam).

Di dalam Qs. Al-Baqarah : 275 disebutkan:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ  
مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ  
وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ  
إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya : Orang-orang yang makan (mengambil) riba<sup>[174]</sup> tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila<sup>[175]</sup>. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu<sup>[176]</sup> (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya

. Pada prinsipnya setiap sesuatu dalam muamalat adalah dibolehkan selama tidak bertentangan dengan syariah, mengikuti kaidah fiqih yang dipegang oleh mazhab Hambali dan para fuqaha lainnya yaitu: Prinsip dasar dalam transaksi dan syarat-syarat yang berkenaan dengannya ialah boleh diadakan, selama tidak dilarang oleh Syariah.

Allah SWT memerintahkan orang-orang yang beriman agar memenuhi akad yang mereka lakukan seperti yang disebut dalam Al-qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ  
الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ  
اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ ﴿١﴾

Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu<sup>[388]</sup>. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya..”. (Qs. Al-Maidah : 1)

Syarat-syarat yang berlaku dalam sebuah akad, adalah syarat-syarat yang ditentukan sendiri oleh kaum Muslimin, selama tidak melanggar ajaran Islam.

Rasulullah SAW memberi batasan tersebut dalam hadist :

“ Perdamaian itu boleh antara orang-orang Islam kecuali perdamaian yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram. Orang-orang Islam wajib memenuhi syarat-syarat yang mereka sepakati kecuali syarat yang

mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram. (HR. Abu daud, Ibnu Majah dan Tarmizy dari Amru bin 'Auf)."

Prinsip dalam berakad harus mengikuti hukum yang telah digariskan oleh Allah SWT yang disebutkan dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ  
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ  
رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.  
“(Qs. An-Nisaa : 29)

## **G. Sumber-sumber Penawaran Modal Menurut Asalnya**

Sumber-sumber penawaran modal ditinjau dari asalnya dibedakan menjadi sumber *intern* (*internal sources*) dan sumber *ekstern* (*external sources*).

### **1. Sumber *Intern***

Modal yang berasal dari sumber intern adalah modal atau dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan.

Alasan perusahaan menggunakan sumber dana *intern* yaitu:

- a. Dengan dana dari dalam perusahaan maka perusahaan tidak mempunyai kewajiban untuk membayar bunga maupun dana yang di pakai.
- b. Setiap saat tersedia jika diperlukan. Dana yang tersedia sebagian besar telah memenuhi kebutuhan dana perusahaan.
- c. Biaya pemakaian relatif murah.

Yang termasuk sumber intern adalah keuntungan yang ditahan (*retained net profit*) dan akumulasi penyusutan (*accumulated depreciations*).

#### 1. Keuntungan/Laba ditahan

Laba ditahan adalah laba bersih yang di simpan untuk diakumulasikan dalam suatu bisnis setelah deviden dibayarkan. Juga di sebut laba yang tidak dibagikan (*undistributed profits*) atau surplus yang diperoleh (*earned surplus*). Besarnya laba yang dimasukkan dalam cadangan atau laba ditahan selain tergantung dari besarnya laba yang diperoleh selama periode tertentu, juga tergantung dari *dividend policy* dan *plowback policy* yang dijalankan oleh perusahaan yang bersangkutan.

Meskipun laba yang diperoleh selama periode tertentu besar, tetapi karena perusahaan mengambil kebijakan bahwa sebagian besar dari laba tersebut dibagikan sebagai dividen, maka bagian laba yang dijadikan cadangan menjadi kecil jumlahnya. Sebaliknya apabila perusahaan mengambil kebijakan bahwa sebagian besar laba tersebut akan ditanamkan kembali dalam perusahaan berarti makin besar sumber *intern* dari dana yang ada dalam perusahaan sehingga akan memperbesar pertumbuhan modal sendiri.

#### 2. Depresiasi

Selain laba yang ditahan, sumber *intern* juga berasal dari akumulasi depresiasi yang besar kecilnya tergantung dari metode depresiasi yang digunakan oleh perusahaan yang bersangkutan. Sementara sebelum akumulasi depresiasi tersebut digunakan untuk mengganti aktiva tetap yang akan diganti, dapat digunakan untuk membelanjai perusahaan meskipun waktunya terbatas sampai saat pergantian tersebut. Selama waktu itu akumulasi depresiasi merupakan sumber penawarn modal di dalam perusahaan itu sendiri. Makin besar jumlah akumulasi depresiasi berarti makin besar sumber intern dari dana yang dihasilkan di dalam perusahaan yang bersangkutan.

## **2. Sumber *Ekstern***

Sumber *ekstern* adalah sumber yang berasal dari luar perusahaan. Yang termasuk sumber *ekstern* adalah modal atau dana yang berasal dari para kreditur, bank, pasar modal, pemilik, dan peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan.

Modal yang berasal dari para kreditur, bank, dan pasar modal adalah merupakan utang bagi perusahaan yang bersangkutan dan modal yang berasal dari para kreditur, bank dan pasar modal tersebut ialah apa yang disebut dengan modal asing. Sedangkan modal yang berasal dari pemilik, peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan adalah merupakan dana yang akan tetap ditanamkan dalam perusahaan dan akan menjadi modal sendiri.

Alasan perusahaan menggunakan sumber dana *ekstern* adalah:

1. Jumlah dana yang digunakan tidak terbatas.
2. Dapat di cari dari berbagai sumber.

3. Dapat bersifat fleksibel.

#### **H. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal**

Struktur modal merupakan perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal secara keseluruhan atau biaya modal rata-rata (Martono dan Agus, 2007).

Struktur modal merupakan masalah penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Keputusan struktur modal secara langsung berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian atau keuntungan yang diharapkan (Brigham dan Houston, 2006). Merupakan tugas dari manajer keuangan untuk menentukan komposisi struktur modal perusahaan. Manajer keuangan harus mengusahakan agar perusahaan memperoleh dana yang diperlukan dengan biaya minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan.

Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan menjadi hal yang penting sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan komposisi struktur modal perusahaan.

Menurut Riyanto (2001:296), struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor utama, yaitu:

### **1. Tingkat Bunga**

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi.

### **2. Stabilitas dari *Earning***

Stabilitas dan besarnya *earning* yang diperoleh dari suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak. Suatu perusahaan yang mempunyai *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai *earning* yang tidak stabil akan menanggung resiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya pada tahun-tahun berikutnya atau pada keadaan yang buruk.

### **3. Susunan dari Aktiva**

Kebanyakan perusahaan industri yang sebagian modalnya tertanam dalam aktiva tetap akan mengutamakan modalnya dari modal sendiri. Sedangkan modal



asing sifatnya adalah sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif yang horisontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap plus aktiva lain yang sifatnya permanen. Dan perusahaan yang sebagian besar aktivasnya terdiri dari aktiva lancar akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang jangka pendek.

#### **4. Kadar Risiko dari Aktiva**

Tingkat atau kadar risiko dari setiap aktiva di dalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva di dalam perusahaan, makin besar derajat risikonya. Dalam hubungan ini kita mengenal adanya prinsip aspek risiko di dalam pembelanjaan perusahaan, yang menyatakan bahwa apabila ada aktiva yang peka risiko, maka perusahaan harus lebih banyak membelanjai dengan modal sendiri, modal yang tahan risiko, dan sedapat mungkin mengurangi pembelanjaan dengan modal asing atau modal yang takut risiko.

#### **5. Besarnya Jumlah Modal yang Dibutuhkan**

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jumlah modal yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sekiranya dapat dipenuhi hanya dari satu sumber saja, maka tidak perlu mencari sumber lain. Sebaliknya apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar sehingga tidak dapat dipenuhi dari satu sumber saja (misalnya dengan saham biasa), maka perlu dicari sumber yang lain (misalnya dengan saham preferen dan obligasi).

Dengan ringkas dapat dikatakan bahwa, apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar, maka dirasakan perlu bagi perusahaan tersebut untuk mengeluarkan beberapa golongan *securities* secara bersama-sama, sedangkan bagi perusahaan yang membutuhkan modal tidak begitu besar cukup hanya mengeluarkan satu golongan *securities* saja.

## **6. Keadaan Pasar Modal**

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur (siklus kegiatan perusahaan). Pergerakan naik turun kegiatan perusahaan-perusahaan di dalam jangka panjang dinamakan konjungtur (business cycle) (Sadono Sukirno, 2002:12). Perokonomian tidak selalu berkembang secara teratur, bila gelombang meninggi para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam saham.

## **7. Sifat Manajemen**

Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana. Seorang manajer yang bersifat optimis, akan mempunyai keberanian untuk menanggung risiko yang besar dan akan lebih berani untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari utang meskipun metode pembelanjaan dengan utang ini memberikan beban finansial yang tetap. Sebaliknya seorang manajer yang bersifat pesimis, yang serba takut untuk menanggung risiko akan lebih suka membelanjai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari sumber intern atau dengan modal saham yang tidak mempunyai beban finansial tetap.

## **8. Besarnya suatu Perusahaan**

Suatu perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

### **I. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Modal Sendiri**

Menurut Hopkin (1973) dalam Gandung Tri Handoko (2001), faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan modal sendiri dapat dibedakan menjadi : faktor *intern* yang meliputi *Return on Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Retention Rate (Plowback ratio)*, serta faktor *ekstern* yang meliputi *tingkat bunga pinjaman (i)* dan *tingkat pajak (t)*.

#### **a. Return on Asset (ROA)**

*Return on assets (ROA)* menurut Riyanto (2001:36) mempunyai nama lain yaitu rentabilitas ekonomi. Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Laba yang dimaksud adalah laba yang berasal dari operasi perusahaan, sedang laba yang diperoleh dari luar operasi perusahaan tidak diperhitungkan. Rentabilitas ekonomi didefinisikan sebagai perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva.

Rasio *return on assets (ROA)* ini termasuk di dalam salah satu rasio *profitabilitas*. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh dari seluruh aktiva yang digunakan, yang berarti menyangkut

keputusan investasi. Perusahaan yang mampu menghasilkan *Return On Asset (ROA)* yang besar mempunyai peluang yang cukup besar untuk meningkatkan pertumbuhan modal sendiri, karena laba yang dihasilkan tersebut kemungkinan akan ditanam kembali dalam perusahaan dalam bentuk laba ditahan.

*Return on assets (ROA)* yang positif menunjukkan bahwa modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan, sebaliknya *Return on assets (ROA)* yang negatif menunjukkan bahwa dari keseluruhan aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan tidak mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan yang akhirnya perusahaan akan menderita kerugian sehingga pertumbuhan modal sendiri akan menurun.

Selain karena keuntungan yang dihasilkan maupun kerugian yang diderita, tinggi rendahnya *Return on assets (ROA)* juga tergantung pada keputusan perusahaan dalam menetapkan struktur aktiva yang tepat yang disesuaikan dengan struktur finansialnya sehingga tidak terjadi kesalahan dalam alokasi dana. Keputusan alokasi dana dalam aktiva yang merupakan sumber ekonomi akan menentukan titik penghasilan perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan, keuntungan yang ditanam kembali akan menambah modal sendiri.

#### ***b. Debt to Equity Ratio (DER)***

*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang menggambarkan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sawir, 2001). *Debt to*

*Equity Ratio (DER)* merupakan salah satu rasio *leverage* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang perusahaan. Besar kecilnya penggunaan utang dalam perusahaan akan mempunyai pengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri, dan besar kecilnya rentabilitas modal sendiri akan berpengaruh terhadap pertumbuhan modal sendiri.

**c. *Plowback Ratio (PR)***

*Plowback ratio (PR)* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat keuntungan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. *Plowback ratio* juga merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara perubahan laba ditahan dengan laba bersih setelah bunga dan pajak.

Jika *plowback ratio (PR)* menunjukkan angka positif berarti dari laba yang dihasilkan sebagian ditanamkan kembali kedalam perusahaan, laba yang tidak dibagikan ini akan menambah jumlah modal sendiri dan berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan modal sendiri.

*Plowback ratio (PR)* merupakan salah satu masalah yang dipertimbangkan dalam keputusan dividen yaitu keputusan yang menyangkut apakah laba yang diperoleh saat ini akan dibagikan kepada pemegang saham seluruhnya, sebagian atau akan ditanamkan kembali.

**d. Tingkat Bunga**

yang dimaksud dengan bunga adalah harga yang dibayarkan untuk mendapatkan modal pinjaman dari pihak lain (bunga kredit). Tingkat bunga kredit bagi perusahaan akan mempengaruhi biaya modal yang ditanggung perusahaan dari

adanya utang. Tingkat bunga yang tinggi akan menyebabkan biaya modal menjadi tinggi, sehingga akan mengurangi laba bersih yang diterima oleh perusahaan. Hubungan tingkat bunga dengan pertumbuhan modal sendiri adalah bersifat negatif karena semakin besar tingkat bunga akan mengurangi laba bersih sesudah pajak.

**e. Tingkat pajak**

Tingkat pajak merupakan tingkat pajak penghasilan yang wajib dibayarkan, dan tarifnya telah ditetapkan oleh pemerintah. Pembayaran pajak mengurangi tingkat keuntungan, maka tingkat pajak akan berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri (RMS), karena tingkat pertumbuhan *equity* dipengaruhi oleh rentabilitas modal sendiri, maka tingkat pajak menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan *equity*. Pembayaran pajak otomatis akan mengurangi laba bersih sesudah pajak sehingga mempunyai hubungan yang negatif dengan pertumbuhan modal sendiri.

**f. Dividend Payout Ratio (DPR)**

*Dividend payout ratio (DPR)* merupakan persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *cash dividend* (Riyanto, 2001 dalam Gandung Tri Handoko, 2006). Penentuan besar kecilnya *Dividend payout ratio (DPR)* akan menentukan besar kecilnya laba yang ditahan. Semakin besar dividen yang dibayarkan semakin kecil laba yang ditahan. Setiap ada penambahan laba yang ditahan berarti ada penambahan modal sendiri dalam perusahaan yang diperoleh dengan biaya lebih murah. Untuk itu, penetapan kebijakan dividen perusahaan harus

dilakukan secara hati-hati dan melibatkan para pemegang saham sebagai pemilik perusahaan yang biasanya diputuskan dalam rapat umum pemegang saham.

Weston dan Brigham (2002) mengatakan bahwa laba yang ditahan biasanya diinvestasikan dalam bentuk aset yang diperlukan untuk menjalankan usaha. Investasi ini biasanya dalam bentuk mesin, gedung, peralatan, persediaan bahan, dan barang-barang lainnya. Untuk itu, meskipun perusahaan memperoleh keuntungan yang besar belum tentu akan membagikan dividen. Hal ini dilakukan untuk menjaga likuiditas. Semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan dan menginginkan keuntungan tinggi akan memerlukan dana yang cukup besar guna membiayai investasinya, dengan demikian ada kemungkinan kurang likuid, karena banyak dana yang diperoleh digunakan untuk investasi. Dengan kata lain makin cepat pertumbuhan perusahaan semakin besar laba yang ditahan dalam perusahaan yang berarti makin rendah *Dividend payout ratio (DPR)*.

Apabila perusahaan akan memperoleh hutang baru atau menjual obligasi baru untuk membiayai perluasan perusahaan, sebelumnya sudah harus direncanakan bagaimana cara membayar kembali utangnya. Jadi apabila perusahaan memutuskan bahwa pelunasan utangnya dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian keuntungan sehingga dividen yang dibayarkan menjadi kecil atau *Dividend Payout Ratio (DPR)* menjadi rendah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, apabila *Dividend Payout Ratio (DPR)* suatu perusahaan tinggi maka akan menurunkan pertumbuhan

modal sendiri karena dengan meningkatnya *Devidend Payout Ratio (DPR)* maka laba yang ditahan oleh perusahaan akan menurun.

#### **J. Tinjauan Penelitian Sebelumnya**

MC. Maryati (2001) mengadakan penelitian terhadap industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan periode penelitian tahun 1991-1995. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Return On asset (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Plowback Ratio (PR)* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri. Pengaruh yang paling besar adalah *debt to equity ratio (DER)*. Namun secara parsial hanya variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Plowback Ratio (PR)* yang berpengaruh secara signifikan, sedangkan untuk variabel *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri.

Lussi Widiawati (2004) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan modal sendiri pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 1999-2001. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset (ROA)*, *Plowback Ratio (PR)* dan *Inventory Turnover (ITO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan modal sendiri. Sedangkan variabel *Return on Asset (ROA)* merupakan variabel yang paling besar mempengaruhi laju pertumbuhan modal sendiri.

Taufik Hidayat (2004) dalam Gandung Tri Handoko (2006) mengadakan penelitian terhadap perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek



Jakarta tahun 1999-2001. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Plowback Ratio (PR)* berpengaruh secara signifikan terhadap laju pertumbuhan modal sendiri. Pengaruh yang paling dominan adalah *Return On Asset (ROA)*. Namun secara parsial hanya variabel *Return On Asset (ROA)* dan *Plowback Ratio (PR)* yang berpengaruh secara signifikan, sedangkan variabel *Debt to equity Ratio (DER)*, tingkat bunga (*i*) dan pajak (*t*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laju pertumbuhan modal sendiri.

Gandung Tri Handoko (2006) mengadakan penelitian terhadap seluruh perusahaan yang ada di Bursa Efek Jakarta tahun 2002-2004 yang kemudian terpilih 37 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *return on assets (ROA)*, *plowback ratio (PR)*, dan *debt to equity ratio (DER)* berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan modal sendiri, sedangkan *inventory turnover (ITO)* dan *dividend payout ratio (DPR)* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan modal sendiri. Kemudian, secara simultan variabel *return on assets (ROA)*, *debt to equity ratio (DER)*, *plowback ratio (PR)*, *inventory turnover (ITO)*, dan *dividend payout ratio (DPR)* berpengaruh terhadap pertumbuhan modal sendiri.

## **K. Hipotesis**

Sesuai dengan permasalahan serta tujuan dari penelitian ini maka hipotesis yang dikemukakan sebagai berikut :

- Ha<sub>1</sub> : *Return on assets (ROA)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri pada perusahaan *food and beverages* yang *Go Public* diBursa Efek Indonesia periode tahun 2005-2008.
- Ha<sub>2</sub> : *Debt to equity ratio (DER)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri pada perusahaan *food and beverages* yang *Go Public* diBursa Efek Indonesia periode tahun 2005-2008.
- Ha<sub>3</sub> : *Plowback ratio (PR)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri pada perusahaan *food and beverages* yang *Go Public* diBursa Efek Indonesia periode tahun 2005-2008.
- Ha<sub>4</sub> : *Deviden payout ratio (DPR)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri pada perusahaan *food and beverages* yang *Go Public* diBursa Efek Indonesia periode tahun 2005-2008.
- Ha<sub>5</sub> : *Return on assets (ROA)*, *debt to equity ratio (DER)*, *plowback ratio (PR)*, dan *dividend payout ratio (DPR)* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri pada perusahaan *food and beverages* yang *Go Public* diBursa Efek Indonesia periode tahun 2005-2008

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Populasi dan Sampel**

Populasi (*universe*) adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (Hasan, 2002). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005-2008, dimana jumlahnya sebanyak 20 perusahaan dan terdapat 15 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Hasan, 2002). Karena dalam populasi tidak memiliki homogenitas yang sama maka penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel *purposive sampling*.

Teknik penarikan sampel *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Akhmad, 2002). Jenis metode ini termasuk dalam metode penarikan sampel *non probability sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Akhmad, 2002). Hanya elemen populasi yang memenuhi kriteria tertentu dari penelitian saja yang bisa dijadikan sampel penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan selama tahun 2005, 2006, 2007 dan 2008.
2. Perusahaan yang selama periode pengamatan tidak mengalami kerugian.
3. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2009 karena penulis meneliti untuk tahun pengamatan 2005, 2006, 2007 dan 2008.
4. Perusahaan *go public* yang membagikan *dividen* pada tahun 2005, 2006, 2007 dan 2008.

Dari kriteria yang diajukan di atas didapat sampel sebanyak 15 perusahaan yang mewakili dari 20 perusahaan *food and beverages* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel III.1 Sampel Penelitian**

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Ades Water Indonesia Tbk*
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	AQUA	Aqua Golden Mississippi Tbk
4	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk*
5	DAVO	Davomas Abadi Tbk
6	DLTA	Delta Jakarta Tbk
7	FSFI	Fast Food Indonesia Tbk
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
9	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
10	MYOR	Mayora Indah Tbk
11	PNGI	Pioneerindo Gourmet International Tbk*
12	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
13	SHDA	Sari Husada Tbk*
14	SKLT	Sekar Laut Tbk
15	SMAR	SMART Tbk
16	STTP	Siantar Top Tbk
17	SRDP	Sierad Produce Tbk

18	SUBA	Suba Indah Tbk*
19	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
20	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory*

Keterangan :

\* = perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan, mengalami kerugian dan tidak mengeluarkan dividen selama tahun 2005, 2006, 2007 dan 2008.

## **B. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang tidak langsung dikumpulkan peneliti dari sumber pertamanya yang sudah ada sebelum penelitian dilakukan (Gandung Tri Handoko, 2006). Data diperoleh dari , [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), koran Harian Bisnis, dan Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) yang beralamat di Jl. Jenderal Sudirman No. 73, Pekanbaru.

## **C. Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel**

### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain (Indriantoro dan Supomo, 1999 dalam Gandung Tri Handoko, 2006). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan modal sendiri pada perusahaan *food and beverages* yang *Go Public* di Bursa efek Jakarta. Pertumbuhan modal sendiri diukur dengan membandingkan antara perubahan modal

sendiri dengan modal sendiri pada periode tahun lalu (t-1) dengan satuan persentase.

Rumus pertumbuhan modal sendiri adalah sebagai berikut:

$$G = \frac{\Delta E}{E_{t-1}}$$

Dimana:

G = Pertumbuhan modal sendiri

$\Delta E$  = Perubahan modal sendiri

$E_{t-1}$  = Modal sendiri tahun sebelumnya

## 2. Variabel Independen

Variabel Independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Indriantoro dan Supomo, 1999). Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi:

### a. *Return on Assets (X<sub>1</sub>)*

*Return on assets (ROA)* adalah perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (*Earning Before Interest and Tax*) dengan total aktiva.

$$ROA = \frac{EBIT}{\text{Total Aktiva}}$$

### b. *Debt to Equity Ratio (X<sub>2</sub>)*

*Debt to equity ratio (DER)* adalah perbandingan antara total utang (utang jangka pendek dan utang jangka panjang) dengan total modal sendiri.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

### c. *Plowback Ratio (X<sub>3</sub>)*

*Plowback ratio (PR)* adalah perbandingan antara perubahan laba ditahan (*retained earning*) dengan laba setelah bunga dan pajak (*Earning After Tax*).

$$PR = \frac{\text{Perubahan retained earning}}{EAT}$$

d. *Dividend Payout Ratio* ( $x_4$ )

*Dividend Payout Ratio (DPR)* adalah persentase tertentu dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham (Darmadji, 2001:142). *Dividend payout ratio* adalah perbandingan antara *dividend per share* dengan *earning per share* pada akhir tahun.

$$DPR = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$$

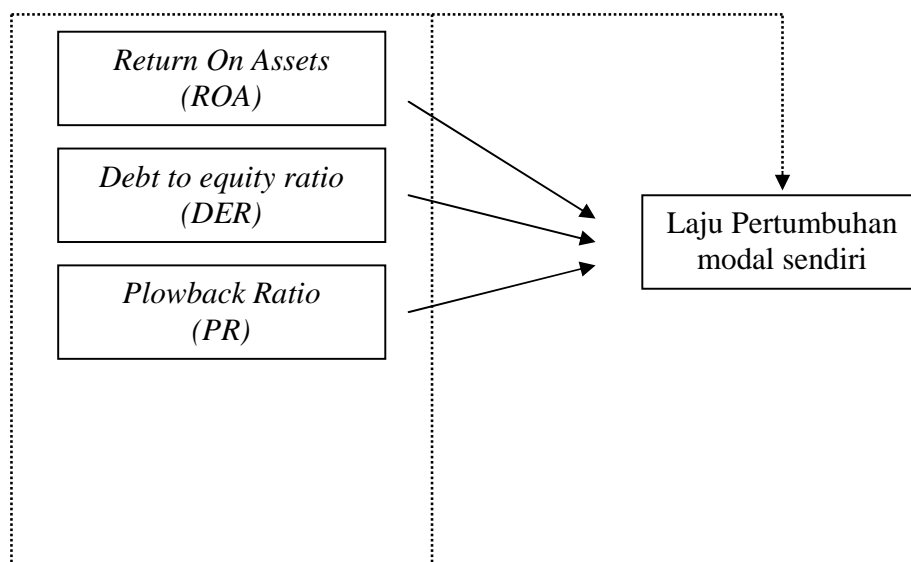
Untuk menghitung *earning per share (EPS)* dihitung dengan formula:

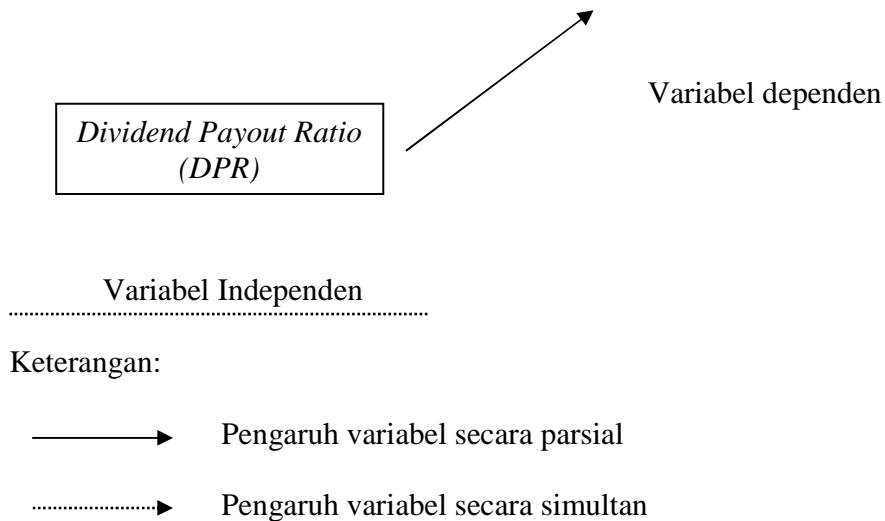
$$EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang diterbitkan}}$$

## D. Model Penelitian

Untuk lebih menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini, maka berikut digambarkan:

**Bagan III.1**  
**Model Penelitian**





## E. Teknik Analisis Data

### 1. Menyusun Persamaan Regresi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Plowback Ratio (PR)*, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)*, sebagai variabel bebas (*independen variable*) terhadap pertumbuhan modal sendiri sebagai variabel dependen (*dependen variable*) maka digunakan model analisis regresi berganda. Model analisis regresi berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e_1$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan modal sendiri (G)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

$X_1$  = Rasio antara *EBIT* dengan total aktiva



$X_2$  = Rasio antara total utang dengan total modal sendiri

$X_3$  = Rasio antara perubahan laba ditahan dengan *earning after tax (EAT)*

$X_4$  = Rasio antara *dividen per share* dengan *earning per share*

$e_1$  = *disturbance term* (kesalahan pengganggu), artinya nilai-nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan.

## **2. Uji Kualitas Data**

Uji kualitas data meliputi uji Validitas dan Realibilitas. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid dan reliabel untuk mengukur variabel-variabel yang akan diukur sehingga penelitian ini bias mendukung hipotesis yang akan diajukan.

### **a. Uji Validitas**

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Pengujian validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dalam pengujian instrument pengumpulan data, validitas biasa dibedakan menjadi validitas faktor dan validitas item. Validitas faktor diukur dengan cara mengorelasikan antara skor faktor (penjumlahan item dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan faktor), sedang pengukuran validitas item dengan cara mengorelasikan antara skor item dengan skor total item. Pada program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* teknik pengujian yang digunakan korelasi *Corrected Item-*

*Total Corelation*. Uji dalam penelitian ini. Untuk mengetahui valid suatu variabel, dilakukan pengujian dengan menggunakan teknik *validity analysis* dengan nilai korelasi diatas 0,30 (Sekaran, 2000:169).

#### **b. Uji Realibilitas**

Pengujian realibilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif sama atau tidak berbeda (*relative konsisten*), bila dilakukan pengulangan pengukuran terhadap obyek yang sama. Dalam penelitian ini pengukuran menggunakan teknik *Croanbach alpha*. Alat ukur dapat dikatakan andal apabila memiliki alpha lebih dari 0,60 (Ghazali, 2006:42).

### **3. Uji Normalitas Data**

Normalitas data merupakan asumsi yang sangat mendasar dalam analisis multivariate. Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya memiliki hubungan atau tidak.

Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian ini dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu normal *probability-plot of regressioan standardized residuals*. Bila data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas data. Jika sebaliknya *plotting* data *actual* berada jauh dari garis diagonal, berarti data penelitian tersebut tidak berdistribusi normal.

### **4. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada persamaan regresi berganda. Pemenuhan asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel bebas sebagai estimator atas variabel terikat tidak bias. Disini akan dilakukan tiga uji asumsi klasik regresi, yaitu:

a. Uji Autokorelasi

Autokorelasi artinya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Jadi pengujian ini untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Padahal model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk mengatasi autokorelasi, dilakukan dengan transformasi data dan menambah data observasi (Nurmayanti, 2004). Menurut Arif Pratisto (2004:162) timbulnya autokorelasi disebabkan oleh kesalahan spesifikasi, misalnya suatu variabel penting bentuk fungsi yang tidak tepat akan terabaikan.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana variabel-variabel independen dalam persamaan regresi mempunyai korelasi (hubungan) yang erat satu sama lain (Pratisto, 2004). Jadi pengujian ini untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi karena perubahan situasi yang tidak tergambarkan dalam spesifikasi model regresi yang dapat mengakibatkan terjadinya perubahan tingkat keakuratan data. Dengan kata lain, heteroskedastisitas terjadi jika residual tidak memiliki varian yang konstan. Dalam model regresi diharapkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

## **F. Uji Hipotesis**

Sesuai dengan tiga hipotesis yang dikemukakan peneliti di depan, maka pengujian hipotesis dilakukan sebagai berikut:

### **1. Uji Parsial (t hitung)**

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Langkah – langkah yang digunakan untuk uji t adalah sebagai berikut:

#### **a) Merumuskan hipotesis**

$H_0$  = tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity ratio (DER)*, *Plowback Ratio (PR)*, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap pertumbuhan modal sendiri.

$H_a$  = terdapat pengaruh secara parsial antara *Return On asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Plowback Ratio (PR)*, dan *Dividend Payout ratio (DPR)* terhadap pertumbuhan modal sendiri.

- b) Menentukan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$
- c) Mencari nilai t signifikan
- d) Membandingkan hasil t signifikan

Jika signifikan  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika signifikan  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## 2. Uji Simultan (F hitung)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Langkah – langkah yang digunakan untuk uji F adalah sebagai berikut:

- a) Merumuskan hipotesis

$H_0$  = tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Plowback ratio (PR)*, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap pertumbuhan modal sendiri.

$H_a$  = terdapat pengaruh secara simultan antara *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Plowback Ratio (PR)*, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap pertumbuhan modal sendiri.

- b) Menentukan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$
- c) Mencari nilai F signifikan
- d) Membandingkan hasil F signifikan

Jika F signifikan  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika F signifikan  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi hasil pengolahan data dalam menguji hipotesis yang diajukan peneliti dan pembahasan hasil analisa data tersebut. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah hipotesis-hipotesis yang diajukan penulis dapat diterima atau tidak. Analisis pertama kali dilakukan adalah menentukan besarnya *return on asset (ROA)*, *debt to equity ratio (DER)*, *plowback ratio (PR)*, *divident payout ratio (DPR)* dan pertumbuhan modal sendiri masing-masing perusahaan berdasarkan data yang diperoleh.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Sedangkan analisis deskriptif merupakan analisis yang menjelaskan gejala-gejala yang terjadi pada variabel-variabel penelitian untuk mendukung hasil analisis statistik. Hipotesis-hipotesis yang ada diuji dengan metode regresi berganda, uji t, dan uji f. Kemudian uji ekonometri untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada persamaan regresi berganda.

#### **A. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Sebelum data yang terkumpul dianalisis perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Pengujian ini akan menentukan layakny data untuk dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian

yang dilakukan terhadap seluruh item yang digunakan, hasilnya menunjukkan bahwa seluruh item yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah valid dan reliabel (sah dan bisa dipertanggungjawabkan). Oleh karena itu variabelnya layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian ini. Untuk menguji variabel sebagai instrumen penelitian digunakan uji validitas.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui item-item yang ada di dalam variabel mampu mengukur pengubah yang didapatkan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui valid suatu variabel, dilakukan pengujian dengan menggunakan teknik *correlate bivariate* dengan nilai korelasi diatas 0,30. Validitas data ditentukan apabila semua item dalam variabel tersebut valid.

Hasil dari uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui instrumen penelitian yang dipakai dapat digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik *cronbach alpha*. Dimana suatu instrumen dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar: (a) <0,6 tidak reliabel, (b) 0,6-0,7 *acceptable*, (c) 0,7-0,8 baik, dan (d) >0,8 sangat baik (Sekaran, 2000:171). Hasil uji validitas dan reliabilitas masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

#### 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel *Return On Asset (ROA)*

**Tabel IV.1 Hasil Uji Validitas Pertama Variabel *Return On Asset (ROA)***

Item Variabel	Korelasi	Kesimpulan	Item yang Dipertahankan
ROA1	0,695	Valid	Dipertahankan
ROA2	0,019	Tidak Valid	Tidak Dipertahankan
ROA3	0,607	Valid	Dipertahankan
ROA4	0,794	Valid	Dipertahankan

**Sumber : Lampiran 1**

Setelah dilakukan uji validitas pertama pada variabel *Return On Asset (ROA)* terlihat bahwa ada satu item variabel yang tidak memenuhi syarat untuk valid, yaitu ROA2 dengan korelasi sebesar  $0,019 < 0,30$ . Item tersebut tidak bisa dipertahankan sehingga item tersebut dihapuskan. Setelah item tersebut dihapuskan maka dilakukan uji validitas kedua terhadap semua item variabel yang dinyatakan valid tersebut. Hasil uji validitas kedua terlihat pada tabel IV.2 dibawah :

**Tabel IV.2 Hasil Uji Validitas Kedua Variabel *Return On Asset (ROA)***

Item Variabel	Korelasi	Kesimpulan	Item yang Dipertahankan
ROA1	0,708	Valid	Dipertahankan
ROA2	0,723	Valid	Dipertahankan
ROA3	0,856	Valid	Dipertahankan

**Sumber : Lampiran 1**

Hasil uji validitas kedua menunjukkan bahwa semua item variabel valid karena memiliki korelasi  $> 0,30$ . Setelah semua item dinyatakan valid maka dilakukan uji reliabilitas terhadap semua item tersebut. Hasil uji reliabilitas variabel *Return On Asset (ROA)* terlihat pada tabel IV.3 dibawah :

**Tabel IV.3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Return On Asset (ROA)***

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,644	,643	3

**Sumber : Lampiran 1**



Tabel IV.3 menunjukkan hasil dari uji reliabilitas terhadap pada variabel *Return On Asset (ROA)* dilakukan terhadap 3 item variabel dengan nilai *croanbach's alpha* adalah sebesar 0,643 yang berarti variabel *Return On Asset (ROA)* reliabel dengan keputusan *acceptable*, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60.

## 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*

**Tabel IV.4 Hasil Uji Validitas Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)***

Item Variabel	Korelasi	Kesimpulan	Item yang Dipertahankan
DER1	0,808	Valid	Dipertahankan
DER2	0,955	Valid	Dipertahankan
DER3	0,955	Valid	Dipertahankan
DER4	0,756	Valid	Dipertahankan

Sumber : Lampiran 2

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item variabel valid karena memiliki korelasi  $> 0,30$ . Setelah semua item dinyatakan valid maka dilakukan uji reliabilitas terhadap semua item tersebut. Hasil uji reliabilitas variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* terlihat pada tabel IV.5 dibawah :

**Tabel IV.5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)***

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,883	,893	4

Sumber : Lampiran 2

Tabel IV.5 menunjukkan hasil dari uji reliabilitas terhadap pada variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* dilakukan terhadap 4 item variabel dengan nilai *croanbach's*

*alpha* adalah sebesar 0,893 yang berarti variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* reliabel dengan keputusan sangat baik, karena memiliki nilai koefisien *alpha* diatas 0,60.

### 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel *Plowback Ratio (PR)*

**Tabel IV.6 Hasil Uji Validitas Pertama Variabel *Plowback Ratio (PR)***

Item Variabel	Korelasi	Kesimpulan	Item yang Dipertahankan
PR1	0,424	Valid	Tidak Dipertahankan
PR2	0,703	Valid	Dipertahankan
PR3	0,863	Valid	Dipertahankan
PR4	0,402	Valid	Tidak Dipertahankan

Sumber : Lampiran 3

Setelah dilakukan uji validitas pertama pada variabel *Plowback Ratio (PR)* terlihat bahwa semua item variabel valid dengan korelasi  $> 0,30$ . Setelah semua item dinyatakan valid maka dilakukan uji reliabilitas terhadap semua item tersebut. Hasil uji reliabilitas variabel *Plowback Ratio (PR)* terlihat pada tabel IV.7 dibawah :

**Tabel IV.7 Hasil Pertama Variabel (*PR*)**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,473	,448	4

**Uji Reliabilitas *Plowback Ratio***

Sumber : Lampiran 3

Tabel IV.7 menunjukkan hasil dari uji reliabilitas terhadap pada variabel *Plowback Ratio (PR)* dilakukan terhadap 4 item variabel dengan nilai *croanbach's alpha* adalah sebesar 0,448 yang berarti variabel *Plowback Ratio (PR)* tidak *reliabel* dan tidak bisa dilanjutkan, karena memiliki nilai koefisien alpha dibawah 0,60. Untuk memperoleh hasil uji reliabilitas yang *reliabel*, maka dua item variabel harus dihapuskan dan tidak bisa dipertahankan yaitu PR1 dan PR4 karena memiliki angka korelasi yang paling kecil. Hasil uji validitas kedua terlihat pada tabel IV.8 dibawah :

**Tabel IV.8 Hasil Uji Validitas Kedua Variabel *Plowback Ratio (PR)***

Item Variabel	Korelasi	Kesimpulan	Item yang Dipertahankan
PR2	0,871	Valid	Dipertahankan
PR3	0,863	Valid	Dipertahankan

Sumber : Lampiran 3

Hasil uji validitas kedua menunjukkan bahwa kedua item variabel juga valid karena memiki korelasi  $> 0,30$ . Item yang dinyatakan valid tersebut, dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas variabel *Plowback Ratio (PR)* terlihat pada tabel IV.9 dibawah :

**Tabel IV.9 Hasil Uji Reliabilitas Kedua Variabel *Plowback Ratio (PR)***

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,670	,670	2

Sumber : Lampiran 3

Tabel IV.9 menunjukkan hasil dari uji reliabilitas terhadap pada variabel *Plowback Ratio (PR)* dilakukan terhadap 2 item variabel dengan nilai *croanbach's alpha* adalah sebesar 0,670 yang berarti variabel *Plowback Ratio (PR)* reliabel dengan keputusan *acceptable*, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60.

**4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel *Divident Payout Ratio (DPR)***  
**Tabel IV.10 Hasil Uji Validitas Variabel *Divident Payout Ratio (DPR)***

Item Variabel	Korelasi	Kesimpulan	Item yang Dipertahankan
DPR1	0,776	Valid	Dipertahankan
DPR2	0,932	Valid	Dipertahankan
DPR3	0,662	Valid	Dipertahankan
DPR4	0,749	Valid	Dipertahankan

Sumber : Lampiran 4

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item variabel valid karena memiliki korelasi  $> 0,30$ . Setelah semua item dinyatakan valid maka dilakukan uji reliabilitas terhadap semua item tersebut. Hasil uji reliabilitas variabel *Divident Payout Ratio (DPR)* terlihat pada tabel IV.11 dibawah :

**Tabel IV.11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Divident Payout Ratio (DPR)***

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,785	,789	4

Sumber : Lampiran 4

Tabel IV.11 menunjukkan hasil dari uji reliabilitas terhadap pada variabel *Divident Payout Ratio (DPR)* dilakukan terhadap 4 item variabel dengan nilai *croanbach's alpha* adalah sebesar 0,789 yang berarti variabel *Divident Payout Ratio*

(DPR) *reliabel* dengan keputusan baik, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60.

## 5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Pertumbuhan Modal Sendiri

**Tabel IV.12 Hasil Uji Validitas Pertama Variabel Pertumbuhan Modal Sendiri**

Item Variabel	Korelasi	Kesimpulan	Item yang Dipertahankan
Y/G1	0,573	Valid	Tidak Dipertahankan
Y/G2	0,632	Valid	Dipertahankan
Y/G3	0,641	Valid	Dipertahankan
Y/G4	0,568	Valid	Tidak Dipertahankan

**Sumber : Lampiran 5**

Setelah dilakukan uji validitas pertama pada variabel pertumbuhan modal sendiri terlihat bahwa semua item variabel valid dengan korelasi  $> 0,30$ . Setelah semua item dinyatakan valid maka dilakukan uji reliabilitas terhadap semua item tersebut. Hasil uji reliabilitas variabel Pertumbuhan Modal Sendiri (*growth*) terlihat pada tabel IV.13 dibawah :

**Tabel IV.13 Hasil Uji Reliabilitas Pertama Variabel Pertumbuhan Modal Sendiri**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,370	,443	4

uji

**Sumber :  
Lampiran 5**

Tabel IV.13 menunjukkan hasil dari reliabilitas terhadap

pada variabel pertumbuhan modal sendiri dilakukan terhadap 4 item variabel dengan nilai *croanbach's alpha* adalah sebesar 0,443 yang berarti variabel pertumbuhan

modal sendiri tidak *reliabel* dan tidak bisa dilanjutkan, karena memiliki nilai koefisien alpha dibawah 0,60. Untuk memperoleh hasil uji reliabilitas yang *reliabel*, maka dua item variabel harus dihapuskan dan tidak bisa dipertahankan yaitu Y/G1 dan Y/G4 karena memiliki angka korelasi yang paling kecil. Hasil uji validitas kedua terlihat pada tabel IV.14 dibawah :

**Tabel IV.14 Hasil Uji Validitas Kedua Variabel Pertumbuhan Modal Sendiri**

Item Variabel	Korelasi	Kesimpulan	Item yang Dipertahankan
Y/G2	0,841	Valid	Dipertahankan
Y/G3	0,928	Valid	Dipertahankan

Sumber : Lampiran 5

Hasil uji validitas kedua menunjukkan bahwa kedua item variabel juga valid karena memiliki korelasi  $> 0,30$ . Item yang dinyatakan valid tersebut, dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas variabel *Pertumbuhan Modal Sendiri* (Y/G) terlihat pada tabel IV.15 dibawah :

**Tabel IV.15 Hasil Uji Reliabilitas Kedua Variabel Pertumbuhan Modal Sendiri**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,703	,734	2

Sumber : Lampiran 3

Tabel IV.15 menunjukkan hasil dari uji reliabilitas terhadap pada variabel *Pertumbuhan Modal Sendiri* dilakukan terhadap 2 item variabel dengan nilai *croanbach's alpha* adalah sebesar 0,734 yang berarti variabel pertumbuhan modal

sendiri *reliabel* dengan keputusan baik, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60.

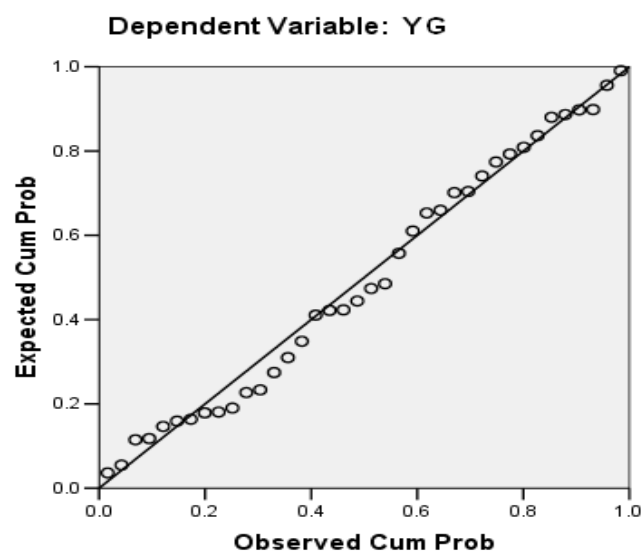
## B. Analisis Data Penelitian

### 1. Uji Normalitas Data

Deteksi normalitas dilihat dengan menggunakan grafik normal *P-P Plot of Regression Standarized Residual*. Pada gambar terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas seperti terlihat pada gambar IV.1.

**Gambar IV.1**  
**Diagram P-P Plot Normalitas**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**Sumber : Lampiran 6**

Uji Normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariate khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal.

Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data juga menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan  $P > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi secara normal (Ghozali, 2005:30). Hasil uji Normalitas disajikan sebagai berikut terlihat pada tabel IV.16 dibawah.

**Tabel IV.16 Hasil Uji Normalitas K-S-Z Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
	ROA	DER	PR	DPR	YG	
N	15	15	15	15	15	
Normal Parameters						
Mean	1,7679	1,2227	25,3751	1,5183	,4237	
Std. Deviation	2,13993	,78457	32,28262	1,48264	,56206	
Most Extreme Differences						
Absolute	,221	,167	,313	,225	,285	
Positive	,221	,167	,313	,225	,285	
Negative	-,208	-,107	-,224	-,169	-,246	
Kolmogorov-Smirnov Z	,858	,648	1,213	,871	1,106	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,454	,796	,105	,435	,173	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Sumber : Lampiran 6**



Tabel IV.13 menunjukkan nilai K-S-Z untuk variabel *return on asset (ROA)* adalah sebesar 0,858 dengan signifikansi sebesar 0,454. Nilai K-S-Z untuk variabel *debt to equity ratio (DER)*, adalah sebesar 0,648 dengan signifikansi sebesar 0,796. Nilai K-S-Z untuk variabel *plowback ratio (PR)*, adalah sebesar 1,213 dengan signifikansi sebesar 0,105. Nilai K-S-Z untuk variabel *divident payout ratio (DPR)*, adalah sebesar 0,871 dengan signifikansi sebesar 0,435. Nilai K-S-Z untuk variabel pertumbuhan modal sendiri, adalah sebesar 1,106 dengan signifikansi sebesar 0,173. Nilai K-S-Z semua variabel tersebut diatas 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

## 2. Analisis Uji Asumsi Klasik

### a) Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi Autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat angka Durbin Watson. Secara umum bisa diambil patokan :

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada Autokorelasi positif
2. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada Autokorelasi negatif

**Tabel IV.17 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,585 <sup>a</sup>	,342	,079	,53929	1,978

a. Predictors: (Constant), DPR, PR, DER, ROA

b. Dependent Variable: YG

**Sumber : Lampiran 7**

Pada tabel IV.17 terlihat bahwa angka Durbin Watson dibawah 2 yaitu sebesar 1,978 yang berarti tidak ada autokorelasi. Dan dapat disimpulkan bahwa regresi ini baik karena bebas dari autokorelasi.

#### b) Uji Multikolinearitas

Dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat kolerasi antar variabel independen. Model regresi dikatakan bebas Multikolinearitas jika *Variance Inflation Factor (VIF)* disekitar angka 1, dan mempunyai angka tolerance mendekati 1. Jika kolerasi antar variabel independen lemah (di bawah 0,5) maka dapat dikatakan bebas multikolinearitas, data yang baik dapat dikatakan bebas multikonearitas. Hasil Uji Multikonearitas disimpulkan seperti pada tabel IV.18 dibawah.

**Tabel IV.18 Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	,866	,298		2,905	,016			
ROA	,101	,097	,384	1,045	,321	,487	2,053	
DER	-,070	,193	-,098	-,364	,723	,907	1,102	
PR	-,008	,006	-,486	-1,389	,195	,537	1,863	
DPR	-,211	,112	-,556	-1,890	,088	,759	1,317	

a. Dependent Variable: YG

#### Sumber : Lampiran 7

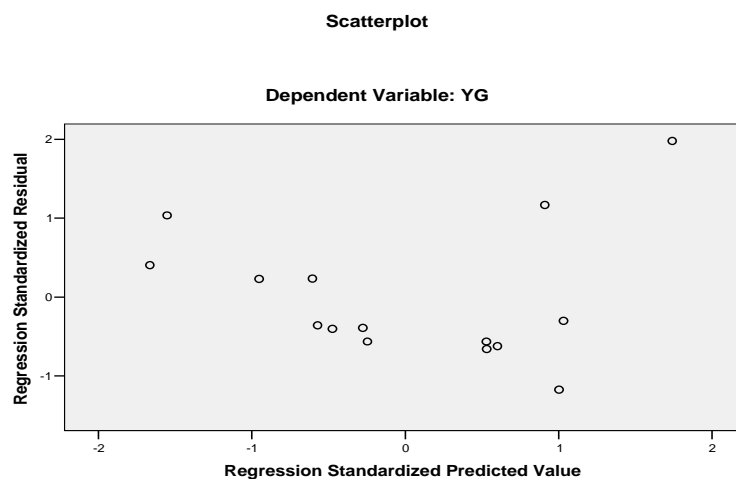
Pada tabel IV.18 terlihat bahwa variabel *return on asset (ROA)* mempunyai nilai *Tolerance* sebesar 0,487 dan nilai VIF 2,053. Variabel *debt to equity ratio (DER)* mempunyai nilai *Tolerance* sebesar 0,907 dan nilai VIF 1,102. Variabel *plowback ratio (PR)* mempunyai nilai *Tolerance* sebesar 0,537 dan nilai VIF 1,863.

Variabel *divident payout ratio (DPR)* mempunyai nilai *Tolerance* sebesar 0,759 dan nilai VIF 1,317. Dikarenakan nilai VIF di sekitar angka 1 dan memiliki *tolerance* mendekati angka 1, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen, sehingga dapat diputuskan semua variabel bebas dari multikolinearitas dan layak digunakan.

### c) Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat melihat grafik scatterplot. Deteksinya dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dimana sumbu X adalah Y menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Santoso, 2001: 210). Seperti terlihat pada gambar IV.2 dibawah.

**Gambar IV.2**  
**Diagram Scatterplot Heterokedastisitas**



Sumber : Lampiran 6

Pada Gambar IV.2 tidak terlihat pola yang jelas karena titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

### C. Analisa Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan regresi linear, dilakukan dengan menggunakan metode enter, dimana semua variabel dimasukkan untuk mencari pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen melalui meregresikan pertumbuhan modal sendiri sebagai dependen terhadap *return on asset (ROA)*, *debt to equity ratio (DER)*, *plowback ratio (PR)* dan *divident payout ratio (DPR)* sebagai variabel independen. Hasil pengujian hipotesis seperti yang tercantum dalam tabel IV.19 di bawah.

**Tabel IV.19 Hasil Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	,866	,298		2,905	,016			
ROA	,101	,097	,384	1,045	,321	,487	2,053	
DER	-,070	,193	-,098	-,364	,723	,907	1,102	
PR	-,008	,006	-,486	-1,389	,195	,537	1,863	
DPR	-,211	,112	-,556	-1,890	,088	,759	1,317	

a. Dependent Variable: YG

**Sumber : Lampiran 7**

Persamaan regresi dari hasil perhitungan statistik didapat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

$$Y = 0,866 + 0,101X_1 - 0,070X_2 - 0,008X_3 - 0,211X_4 + e$$

1. Konstanta sebesar 0,866 menyatakan, bahwa jika variabel independen tetap maka variabel dependen adalah sebesar 0,866.
2. Hasil regresi X1 menunjukkan variabel *return on asset (ROA)* sebesar 0,101 yang menyatakan bahwa *return on asset (ROA)* mengalami peningkatan

sebesar 1, maka variabel dependen (pertumbuhan modal sendiri) juga akan mengalami peningkatan sebesar 10,1%.

3. Hasil regresi X2 menunjukkan variabel *debt to equity ratio (DER)* sebesar -0,070 yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio (DER)* mengalami penurunan sebesar 1, maka variabel dependen (pertumbuhan modal sendiri) juga akan mengalami penurunan sebesar 7%.
4. Hasil regresi X3 menunjukkan variabel *plowback ratio (PR)* sebesar -0,008 yang menyatakan bahwa *plowback ratio (PR)* mengalami penurunan sebesar 1, maka variabel dependen (pertumbuhan modal sendiri) juga akan mengalami penurunan sebesar 0,8%.
5. Hasil regresi X4 menunjukkan variabel *divident payout ratio (DPR)* sebesar -0,211 yang menyatakan bahwa *divident payout ratio (DPR)* mengalami penurunan sebesar 1, maka variabel dependen (pertumbuhan modal sendiri) juga akan mengalami penurunan sebesar 21,1%.

## **1. Hasil Uji Regresi Secara Parsial**

- a) **Ha<sub>1</sub> : *Return on assets (ROA)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri pada perusahaan *food and beverages* yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2005-2008.**

Berdasarkan statistik t tabel sebesar 1,753 > t hitung sebesar 1,045, sedangkan nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,321 berada diatas 0,05, berdasarkan asumsi diatas jika sig > 0,05 maka Ha<sub>1</sub> ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa *return on*

*assets (ROA)* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri.

*Return on assets (ROA)* adalah perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva. Dengan ditolaknya hipotesis diatas maka diperoleh kesimpulan bahwa pertumbuhan modal sendiri pada perusahaan *food and beverages* yang *Go Public* diBursa Efek Indonesia pada tahun 2005 sampai 2008 tidak bisa dilihat dari laba perusahaan sebelum bunga dan pajak. Hal ini dikarenakan *Return on assets (ROA)* negatif yang menunjukkan bahwa dari keseluruhan aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan tidak mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan yang akhirnya perusahaan akan menderita kerugian sehingga pertumbuhan modal sendiri akan menurun.

Tidak signifikkannya variabel *Return On Asset (ROA)* terhadap pertumbuhan modal sendiri bisa disebabkan karena jumlah modal yang digunakan dalam menutup jumlah aktiva tetap lebih banyak menggunakan dana dari modal asing, khususnya diaktiva tetap. Sedangkan aturan struktur finansial konservatif menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap plus aktiva lain yang sifatnya permanen (Riyanto, 2001:298).

**b)  $H_{a2}$  : *Debt to equity ratio (DER)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri pada perusahaan *food and beverages* yang *Go Public* diBursa Efek Indonesia periode tahun 2005-2008.**

Berdasarkan statistik  $t$  tabel sebesar  $1,753 > t$  hitung sebesar  $-0,364$ , sedangkan nilai signifikansi probabilitas sebesar  $0,723$  berada diatas  $0,05$ , berdasarkan asumsi diatas jika  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_{a2}$  ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri.

*Debt to equity ratio (DER)* adalah perbandingan antara total utang (utang jangka pendek dan utang jangka panjang) dengan total modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya. *Debt to Equity Ratio (DER)* juga menunjukkan seberapa besar struktur finansial perusahaan berasal dari utang, maka tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio (DER)* juga menggambarkan besar kecilnya jumlah utang dalam perusahaan.

Dengan ditolaknya hipotesis diatas maka dapat disimpulkan bahwa total modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan modal sendiri pada perusahaan *food and beverages* yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005 sampai 2008.

Tidak signifikannya variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap pertumbuhan modal sendiri bisa disebabkan perusahaan-perusahaan tersebut memiliki hutang yang digunakan untuk menambah dana perusahaan guna memperluas kegiatan operasionalnya bukan dari modal perusahaan sendiri, karena seperti yang bisa kita lihat bahwa ada beberapa kemudahan yang diperoleh jika meminjam modal kepada pihak lain seperti sumber pinjaman, jumlah pinjaman dan sebagainya. Sehingga sebagai akibatnya pada saat perusahaan memperoleh laba maka perusahaan harus

segera membayar hutang-hutangnya, karena jika tidak jumlah hutang yang dimiliki bisa saja terus bertambah besar sebagai akibat pengenaan bunga dari jumlah hutang yang nantinya akan berpengaruh terhadap stabilitas keuangan perusahaan sehingga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan modal sendiri.

Penambahan modal asing hanya akan memberikan efek yang menguntungkan terhadap modal sendiri apabila “rate of return” daripada tambahan modal (modal asing) tersebut lebih besar daripada biaya modalnya atau bunganya. Dan sebaliknya penambahan modal asing akan memberikan efek finansial yang merugikan (unfavorable financial leverage) terhadap modal sendiri apabila “rate of return” daripada tambahan modal asing tersebut lebih kecil daripada bunganya (Riyanto, 2001:44).

**c)  $H_{a3}$  : *Plowback ratio (PR)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri pada perusahaan *food and beverages* yang *Go Public* diBursa Efek Indonesia periode tahun 2005-2008.**

Berdasarkan statistik t tabel sebesar  $1,753 > t$  hitung sebesar  $-1,389$ , sedangkan nilai signifikansi probabilitas sebesar  $0,195$  berada diatas  $0,05$ , berdasarkan asumsi diatas jika  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_{a3}$  ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa *plowback ratio (PR)* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri.

*Plowback ratio (PR)* adalah perbandingan antara perubahan laba ditahan (*retained earning*) dengan laba setelah bunga dan pajak (*Earning After Tax*). *Plowback ratio (PR)* merupakan salah satu masalah yang dipertimbangkan dalam keputusan dividen yaitu keputusan yang menyangkut apakah laba yang diperoleh saat ini akan dibagikan kepada pemegang saham seluruhnya, sebagian atau akan ditanamkan kembali.



Tidak signifikannya variabel *Plowback Ratio (PR)* terhadap pertumbuhan modal sendiri bisa disebabkan sebagian besar laba yang diperoleh dibagikan kepada pemegang saham sehingga hal ini akan menyebabkan menurunnya jumlah perubahan laba ditahan yang mengakibatkan menurunnya jumlah pertumbuhan modal sendiri. Riyanto (2001:266) menyebutkan bahwa makin tinggi tingkat dividen yang dibayarkan, berarti makin sedikit laba yang dapat ditahan, dan sebagai akibatnya ialah menghambat tingkat pertumbuhan (rate of growth) dalam pendapatan.

Dengan ditolaknya hipotesis diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laba yang dibagikan tidak akan menambah jumlah modal sendiri dan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan modal sendiri pada perusahaan *food and beverages* yang *Go Public* diBursa Efek Indonesia pada tahun 2005 sampai 2008.

**d) Ha<sub>4</sub> : *Dividen payout ratio (DPR)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri pada perusahaan *food and beverages* yang *Go Public* diBursa Efek Indonesia periode tahun 2005-2008.**

Berdasarkan statistik t tabel sebesar 1,753 > t hitung sebesar -1,890, sedangkan nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,088 berada diatas 0,05, berdasarkan asumsi diatas jika sig > 0,05 maka Ha<sub>4</sub> ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa *dividen payout ratio (DPR)* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri.

*Dividend Payout Ratio (DPR)* adalah persentase tertentu dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. *Dividend payout ratio*

(DPR) merupakan persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *cash dividend*, penentuan besar kecilnya *Dividend payout ratio (DPR)* akan menentukan besar kecilnya laba yang ditahan.

Tidak signifikannya variabel *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap pertumbuhan modal sendiri bisa disebabkan pihak manajemen kurang bersikap tegas dalam menentukan kebijakan dividennya. Dividen yang dibayarkan penuh, khawatir perusahaan akan kekurangan modal untuk melakukan ekspansi, sementara dividen yang dibayarkan rendah khawatir investor kurang percaya akibat kurang diperhatikannya tingkat kemakmuran investor. Seperti yang disebutkan Riyanto (2001:270) terdapat alasan-alasan yang mendorong perusahaan menjalankan kebijakan deviden yang stabil dan salah satunya yaitu memberikan kesan kepada para investor bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa-masa mendatang.

Dengan ditolaknya hipotesis diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase laba perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan modal sendiri pada perusahaan *food and beverages* yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005 sampai 2008.

## **2. Hasil Uji Regresi Secara Simultan**

Hasil uji regresi secara simultan atau uji F dapat dilihat pada tabel IV.20 dibawah ini :

**Tabel IV.17 Hasil Uji F Hitung**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,514	4	,379	1,302	,333 <sup>a</sup>
	Residual	2,908	10	,291		
	Total	4,423	14			

a. Predictors: (Constant), DPR, PR, DER, ROA

b. Dependent Variable: YG

Sumber : Lampiran 7

**a) Ha<sub>5</sub> : *Return on assets (ROA), debt to equity ratio (DER), plowback ratio (PR), dan dividend payout ratio (DPR)* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri pada perusahaan *food and beverages* yang *Go Public* diBursa Efek Indonesia periode tahun 2005-2008**

Pada tabel IV.20 hasil regresi menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 1,302 > F tabel sebesar 4,543, dengan nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,333 berada diatas 0,05 maka Ha<sub>5</sub> ditolak. Maka model regresi menunjukkan bahwa secara bersama-sama *return on asset (ROA), debt to equity ratio (DER), plowback ratio (PR)* dan *divident payout ratio (DPR)* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan modal sendiri.

Tidak signifikannya variabel *Return On Asset (ROA)* terhadap pertumbuhan modal sendiri bisa disebabkan karena jumlah modal yang digunakan dalam menutup jumlah aktiva tetap lebih banyak menggunakan dana dari modal asing, khususnya diaktiva tetap. Sedangkan aturan struktur finansil konservatif menyatakan bahwa

besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap plus aktiva lain yang sifatnya permanen (Riyanto, 2001:298).

Tidak signifikannya variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap pertumbuhan modal sendiri bisa disebabkan perusahaan-perusahaan tersebut memiliki hutang yang digunakan untuk menambah dana perusahaan guna memperluas kegiatan operasionalnya bukan dari modal perusahaan sendiri, karena seperti yang bisa kita lihat bahwa ada beberapa kemudahan yang diperoleh jika meminjam modal kepada pihak lain seperti sumber pinjaman, jumlah pinjaman dan sebagainya. Sehingga sebagai akibatnya pada saat perusahaan memperoleh laba maka perusahaan harus segera membayar hutang-hutangnya, karena jika tidak jumlah hutang yang dimiliki bisa saja terus bertambah besar sebagai akibat pengenaan bunga dari jumlah hutang yang nantinya akan berpengaruh terhadap stabilitas keuangan perusahaan sehingga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan modal sendiri.

Penambahan modal asing hanya akan memberikan efek yang menguntungkan terhadap modal sendiri apabila “rate of return” daripada tambahan modal (modal asing) tersebut lebih besar daripada biaya modalnya atau bunganya. Dan sebaliknya penambahan modal asing akan memberikan efek finansial yang merugikan (*unfavorable financial leverage*) terhadap modal sendiri apabila “rate of return” daripada tambahan modal asing tersebut lebih kecil daripada bunganya (Riyanto, 2001:44).

Tidak signifikannya variabel *Plowback Ratio (PR)* terhadap pertumbuhan modal sendiri bisa disebabkan sebagian besar laba yang diperoleh dibagikan kepada pemegang saham sehingga hal ini akan menyebabkan menurunnya jumlah perubahan laba ditahan yang mengakibatkan menurunnya jumlah pertumbuhan modal sendiri. Riyanto (2001:266) menyebutkan bahwa makin tinggi tingkat dividen yang

dibayarkan, berarti makin sedikit laba yang dapat ditahan, dan sebagai akibatnya ialah menghambat tingkat pertumbuhan (rate of growth) dalam pendapatan.

Tidak signifikannya variabel *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap pertumbuhan modal sendiri bisa disebabkan pihak manajemen kurang bersikap tegas dalam menentukan kebijakan dividennya. Dividen yang dibayarkan penuh, khawatir perusahaan akan kekurangan modal untuk melakukan ekspansi, sementara dividen yang dibayarkan rendah khawatir investor kurang percaya akibat kurang diperhatikannya tingkat kemakmuran investor. Seperti yang disebutkan Riyanto (2001:270) terdapat alasan-alasan yang mendorong perusahaan menjalankan kebijakan deviden yang stabil dan salah satunya yaitu memberikan kesan kepada para investor bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa-masa mendatang.

### 3. Koefisien Determinasi

Nilai R (koefisien determinasi) terlihat pada tabel IV.21 dibawah :

**Tabel IV.21 Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,585 <sup>a</sup>	,342	,079	,53929	1,978

a. Predictors: (Constant), DPR, PR, DER, ROA

b. Dependent Variable: YG

**Sumber : Lampiran 7**

Tabel diatas menunjukkan nilai R sebesar 0,585, dan nilai  $R^2$  (koefisien determinasi) sebesar 0,342 (34,2%) artinya pertumbuhan modal sendiri dipengaruhi oleh *return on asset (ROA)*, *debt to equity ratio (DER)*, *plowback ratio (PR)*, *divident*

*payout ratio (DPR)* sebesar 34,2%, sedangkan sisanya sebesar 65,8% dipengaruhi sebab-sebab yang lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, seperti error faktor-faktor lainnya.

#### **D. Pembahasan**

Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan *food and beverages* yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia lebih dari 4 tahun, hal ini bisa dilihat dari tahun penelitian yang dilakukan oleh penulis. Perusahaan *go public* adalah perusahaan yang telah memperjual belikan saham-sahamnya di bursa efek.

Perusahaan *food and beverages* secara keseluruhan adalah perusahaan yang mempunyai asset dan modal yang besar, namun dari seluruh perusahaan *food and beverages* yang diteliti, terdapat 1 perusahaan yang masuk kedalam salah satu kategori indeks LQ 45 yang memiliki *asset, equity, revenues* yang terus menerus meningkat dengan pesat dari tahun ketahun, perusahaan tersebut adalah PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk. Perusahaan LQ 45 adalah daftar-daftar perusahaan yang telah memenuhi kriteria penilaian dari keseluruhan nilai yang dimiliki oleh suatu perusahaan seperti dilihat dari total *asset, equity, revenues* dan *total expenses*. Indeks LQ 45 adalah nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar hal itu merupakan indikator likuidasi. Indeks LQ 45, menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan Likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari

dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah.

Beberapa kriteria - kriteria seleksi untuk menentukan suatu emiten dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ 45 adalah :

a. Kriteria yang pertama adalah :

1. Berada di TOP 95 % dari total rata – rata tahunan nilai transaksi saham di pasar reguler.
2. Berada di TOP 90 % dari rata – rata tahunan kapitalisasi pasar.

b. Kriteria yang kedua adalah :

- 1.) Merupakan urutan tertinggi yang mewakili sektornya dalam klasifikasi industri Bursa Efek Indonesia sesuai dengan nilai kapitalisasi pasarnya.
- 2.) Merupakan urutan tertinggi berdasarkan frekuensi transaksi

Indeks LQ 45 hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih melalui berbagai kriteria pemilihan, sehingga akan terdiri dari saham-saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Saham-saham pada indeks LQ 45 harus memenuhi kriteria dan melewati seleksi utama sebagai berikut :

1. Masuk dalam ranking 60 besar dari total transaksi saham di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).
2. Ranking berdasar kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir)
3. Telah tercatat di Bursa Efek Indonesia minimum 3 bulan

4. Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhannya, frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi pasar reguler.

Ditahun 2005 PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk ini mengalami penurunan pada total *asset*, namun ditahun selanjutnya perusahaan mengalami kenaikan diatas 8% dari total *asset* tahun sebelumnya, 14% dari total *equity* tahun sebelumnya, 16% dari total *revenues* tahun sebelumnya, dan kenaikan diatas 18% dari total *expenses* dari tahun sebelumnya



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan modal sendiri pada perusahaan *food and beverages* yang *go public* diBursa Efek Indonesia. Hasil pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa variabel *return on assets (ROA)* secara statistik  $t \text{ tabel} > \text{ dari } t \text{ hitung}$  yaitu  $1,753 < 1,045$ , maka dapat diputuskan bahwa  $H_{a1}$  ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa *return on assets (ROA)* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri pada perusahaan *food and beverages* yang *Go Public* diBursa Efek Indonesia periode tahun 2005-2008.

Tidak signifikannya variabel *Return On Asset (ROA)* terhadap pertumbuhan modal sendiri bisa disebabkan karena jumlah modal yang digunakan dalam menutup jumlah aktiva tetap lebih banyak menggunakan dana dari modal asing, khususnya pada aktiva tetap.

2. Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio (DER)* secara statistik  $t \text{ tabel} > \text{ dari } t \text{ hitung}$  yaitu  $1,753 < -0,364$ , maka dapat diputuskan bahwa  $H_{a2}$  ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio (DER)* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan modal

sendiri pada perusahaan *food and beverages* yang *Go Public* diBursa Efek Indonesia periode tahun 2005-2008.

Tidak signifikannya variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap pertumbuhan modal sendiri bisa disebabkan perusahaan-perusahaan tersebut memiliki hutang yang digunakan untuk menambah dana perusahaan guna memperluas kegiatan operasionalnya bukan dari modal perusahaan sendiri.

3. Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa variabel *plowback ratio (PR)* secara statistik  $t_{tabel} > t_{hitung}$  yaitu  $1,753 < -1,389$ , maka dapat diputuskan bahwa  $H_{a3}$  ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa *plowback ratio (PR)* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri pada perusahaan *food and beverages* yang *Go Public* diBursa Efek Indonesia periode tahun 2005-2008.

Tidak signifikannya variabel *Plowback Ratio (PR)* terhadap pertumbuhan modal sendiri bisa disebabkan sebagian besar laba yang diperoleh dibagikan kepada pemegang saham sehingga hal ini akan menyebabkan menurunnya jumlah perubahan laba ditahan yang mengakibatkan menurunnya jumlah pertumbuhan modal sendiri.

4. Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa variabel *deviden payout ratio (DPR)* secara statistik  $t_{tabel} > t_{hitung}$  yaitu  $1,753 < -1,890$ , maka dapat diputuskan bahwa  $H_{a4}$  ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa *deviden payout ratio (DPR)* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

pertumbuhan modal sendiri pada perusahaan *food and beverages* yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2005-2008.

Tidak signifikkannya variabel *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap pertumbuhan modal sendiri bisa disebabkan pihak manajemen kurang bersikap tegas dalam menentukan kebijakan dividennya. Dividen yang dibayarkan penuh, khawatir perusahaan akan kekurangan modal untuk melakukan ekspansi, sementara dividen yang dibayarkan rendah khawatir investor kurang percaya akibat kurang diperhatikannya tingkat kemakmuran investor.

5. Hasil regresi secara simultan menunjukkan bahwa semua variabel secara bersama-sama yaitu *return on asset (ROA)*, *debt to equity ratio (DER)*, *plowback ratio (PR)* dan *divident payout ratio (DPR)* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan modal sendiri. Hasil ini ditunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 1,302 > F tabel sebesar 4,543, dengan nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,333 berada diatas 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Dengan ditolaknya hipotesis tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri pada perusahaan *food and beverages* yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2005-2008.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran :

1. Penelitian berikutnya menggunakan variabel yang lebih banyak dan terarah seperti ROE (Return of Equity), ROI (Return of Investment), NPV (Net Present Value) dan faktor lainnya untuk mengukur pokok permasalahan yang sama.
2. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset (ROA)*, *debt to equity ratio (DER)*, *plowback ratio (PR)*, *divident payout ratio (DPR)* terhadap pertumbuhan modal sendiri, lebih baik melakukan populasi penelitian dengan ruang lingkup yang lebih besar seperti jumlah perusahaan dan tahun penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Hamdi, *Manajemen Keuangan Lanjutan*, Pekanbaru:UIR PRESS, 2003.
- Akhmad, Jazuli, *Metodologi Penelitian bisnis*, Yogyakarta: STIE Widya Wiwaha, 2002.
- Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi 4, BPFE Yogyakarta, 2001.
- Niswonger, C Rollin, *Prinsip-prinsip Akuntansi*, Edisi 19, Erlangga, 1999.
- Halim, Abdul & Sarwoko, *Manajemen Keuangan (Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan)*, Yogyakarta: BPFE, 1999.
- Hasan, Iqbal, *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*, Edisi 2, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, 2004.
- Indonesian Capital Market Directory* 2005, Indonesia: ECFIN.
- \_\_\_\_\_ 2008, Indonesia: ECFIN
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang, *Metodologi penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi 1, Yogyakarta: BPFE, 1999.
- Kastulani, Mhd.&Fuady, M, *Hukum Bisnis Suatu Pengantar*, Pekanbaru:Pusat Kajian Hukum, HAM dan Humaniora La-Qastu, 2007.
- Prastisto, A, *Standar Akuntansi Keuangan*, Ikatan Akuntansi Indonesia, salemba Empat, 2004.
- Priyatno, Dwi, *Mandiri Belajar SPSS (Statistical product and Service Solution)*, Yogyakarta : MediaKom, 2008.
- Puspa, ike wira astuti, *Analisis pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa efek Jakarta*, Program Strata Satu Universitas Riau, 2008.
- Robert D Mason dan Douglas A Lind, *Tehnik Statistika Untuk bisnis dan Ekonomi*, jilid 2, Erlangga, 1999.
- Sawir, agnes, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001.

Sukirno, sadono, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, edisi 2, Jakarta: PT Raja Graafindo Persada, 2002.

Sundjaja, Ridwan & Inge Berliana, *Manajemen Keuangan Satu*, Edisi 4, Jakarta: Prenhallindo, 2002.

Tri Handoko, Gandung, *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Laju Pertumbuhan Modal Sendiri Pada Perusahaan yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta*, Skripsi Program Sarjana Universitas Islam Indonesia, 2006.

Weston, J. Fred & Brigham, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jilid 1, edisi 9, Jakarta: Erlangga, 2002.

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	: Hasil uji validitas dan reliabilitas variabel ROA
Lampiran 2	: Hasil uji validitas dan reliabilitas variabel DER
Lampiran 3	: Hasil uji validitas dan reliabilitas variabel PR
Lampiran 4	: Hasil uji validitas dan reliabilitas variabel DPR
Lampiran 5	: Hasil uji validitas dan reliabilitas variabel pertumbuhan- modal sendiri
Lampiran 6	: Hasil uji normalitas data
Lampiran 7	: Hasil uji asumsi klasik
Lampiran 8	: Hasil uji regresi
Lampiran 9	: Data sampel 2005
Lampiran 10	: Data sampel 2006
Lampiran 11	: Data sampel 2007
Lampiran 12	: Data sampel 2008
Lampiran 13	: Data perhitungan modal sendiri
Lampiran 14	: Input data variabel dependen
Lampiran 15	: Input data variabel independen

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel III.1 : Sampel penelitian .....	41
Tabel IV.1 : Hasil uji validitas pertama variabel ROA .....	52
Tabel IV.2 : Hasil uji validitas kedua variabel ROA .....	53
Tabel IV.3 : Hasil uji reliabilitas variabel ROA .....	53
Tabel IV.4 : Hasil uji validitas variabel DER .....	54
Tabel IV.5 : Hasil uji reliabilitas variabel DER .....	54
Tabel IV.6 : Hasil uji validitas pertama variabel PR .....	55
Tabel IV.7 : Hasil uji reliabilitas pertama variabel PR .....	55
Tabel IV.8 : Hasil uji validitas kedua variabel PR .....	56
Tabel IV.9 : Hasil uji reliabilitas kedua variabel PR .....	56
Tabel IV.10 : Hasil uji validitas variabel DPR .....	56
Tabel IV.11 : Hasil uji reliabilitas variabel DPR .....	57
Tabel IV.12 : Hasil uji validitas pertama variabel- pertumbuhan modal sendiri .....	57
Tabel IV.13 : Hasil uji reliabilitas pertama variabel- pertumbuhan modal sendiri .....	58
Tabel IV.14 : Hasil uji validitas kedua variabel pertumbuhan modal sendiri .....	58
Tabel IV.15 : Hasil uji reliabilitas kedua variabel pertumbuhan modal sendiri .....	59
Tabel IV.16 : Hasil uji K-S-Z Test .....	61
Tabel IV.17 : Hasil uji autokorelasi .....	62



Tabel IV.18	: Hasil uji Multikolinearitas .....	.62
Tabel IV.19	: Hasil Regresi .....	64
Tabel IV.20	: Hasil uji F hitung .....	70
Tabel IV.21	: Hasil koefisien determinasi .....	73

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar III.1 : Model penelitian .....	44
Gambar IV.1 : Diagram P-P Plot normalitas .....	60
Gambar IV.2 : Diagram Scatterplot heteroskedastisitas .....	63

## Lampiran 1 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel *Return On Asset (ROA)*

### Uji Validitas Pertama Variabel *Return On Asset (ROA)*

#### Correlations

		ROA1	ROA2	ROA3	ROA4	ROA
ROA1	Pearson Correlation	1	-,165	,249	,418	,695**
	Sig. (2-tailed)		,558	,370	,121	,004
	N	15	15	15	15	15
ROA2	Pearson Correlation	-,165	1	-,405	-,306	,019
	Sig. (2-tailed)	,558		,135	,267	,947
	N	15	15	15	15	15
ROA3	Pearson Correlation	,249	-,405	1	,460	,607*
	Sig. (2-tailed)	,370	,135		,085	,016
	N	15	15	15	15	15
ROA4	Pearson Correlation	,418	-,306	,460	1	,794**
	Sig. (2-tailed)	,121	,267	,085		,000
	N	15	15	15	15	15
ROA	Pearson Correlation	,695**	,019	,607*	,794**	1
	Sig. (2-tailed)	,004	,947	,016	,000	
	N	15	15	15	15	15

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Uji Validitas Kedua Variabel *Return On Asset (ROA)*

#### Correlations

		ROA1	ROA3	ROA4	ROA
ROA1	Pearson Correlation	1	,249	,418	,708**
	Sig. (2-tailed)		,370	,121	,003
	N	15	15	15	15
ROA3	Pearson Correlation	,249	1	,460	,723**
	Sig. (2-tailed)	,370		,085	,002
	N	15	15	15	15
ROA4	Pearson Correlation	,418	,460	1	,856**
	Sig. (2-tailed)	,121	,085		,000
	N	15	15	15	15
ROA	Pearson Correlation	,708**	,723**	,856**	1
	Sig. (2-tailed)	,003	,002	,000	
	N	15	15	15	15

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Uji Relibilitas Variabel *Return On Asset (ROA)*

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,644	,643	3

**Lampiran 2 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel *Debt To Equity Ratio (DER)***

**Hasil Uji Validitas Variabel *Debt To Equity Ratio (DER)***

**Correlations**

		DER1	DER2	DER3	DER4	DER
DER1	Pearson Correlation	1	,658**	,655**	,380	,808**
	Sig. (2-tailed)		,008	,008	,162	,000
	N	15	15	15	15	15
DER2	Pearson Correlation	,658**	1	,989**	,688**	,955**
	Sig. (2-tailed)	,008		,000	,005	,000
	N	15	15	15	15	15
DER3	Pearson Correlation	,655**	,989**	1	,688**	,955**
	Sig. (2-tailed)	,008	,000		,005	,000
	N	15	15	15	15	15
DER4	Pearson Correlation	,380	,688**	,688**	1	,756**
	Sig. (2-tailed)	,162	,005	,005		,001
	N	15	15	15	15	15
DER	Pearson Correlation	,808**	,955**	,955**	,756**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	
	N	15	15	15	15	15

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Debt To Equity Ratio (DER)***

**Reliability Statistics**

	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	
Cronbach's Alpha		N of Items
,883	,893	4

**Lampiran 3 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel *Plowback Ratio* (PR)**

**Hasil Uji Validitas Pertama Variabel *Plowback Ratio* (PR)**

**Correlations**

		PR1	PR2	PR3	PR4	PR
PR1	Pearson Correlation	1	,052	,215	,160	,424
	Sig. (2-tailed)		,853	,441	,570	,115
	N	15	15	15	15	15
PR2	Pearson Correlation	,052	1	,504	-,155	,703**
	Sig. (2-tailed)	,853		,056	,581	,003
	N	15	15	15	15	15
PR3	Pearson Correlation	,215	,504	1	,237	,863**
	Sig. (2-tailed)	,441	,056		,395	,000
	N	15	15	15	15	15
PR4	Pearson Correlation	,160	-,155	,237	1	,402
	Sig. (2-tailed)	,570	,581	,395		,138
	N	15	15	15	15	15
PR	Pearson Correlation	,424	,703**	,863**	,402	1
	Sig. (2-tailed)	,115	,003	,000	,138	
	N	15	15	15	15	15

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Hasil Uji Reliabilitas Pertama Variabel *Plowback Ratio* (PR)**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,473	,448	4

### Hasil Uji Validitas Kedua Variabel *Plowback Ratio (PR)*

#### Correlations

		PR1	PR2	PR3	PR4	PR
PR1	Pearson Correlation	1	,052	,215	,160	,424
	Sig. (2-tailed)		,853	,441	,570	,115
	N	15	15	15	15	15
PR2	Pearson Correlation	,052	1	,504	-,155	,703**
	Sig. (2-tailed)	,853		,056	,581	,003
	N	15	15	15	15	15
PR3	Pearson Correlation	,215	,504	1	,237	,863**
	Sig. (2-tailed)	,441	,056		,395	,000
	N	15	15	15	15	15
PR4	Pearson Correlation	,160	-,155	,237	1	,402
	Sig. (2-tailed)	,570	,581	,395		,138
	N	15	15	15	15	15
PR	Pearson Correlation	,424	,703**	,863**	,402	1
	Sig. (2-tailed)	,115	,003	,000	,138	
	N	15	15	15	15	15

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Hasil Uji Reliabilitas Kedua Variabel *Plowback Ratio (PR)*

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,670	,670	2

**Lampiran 4 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel *Divident Payout Ratio (DPR)***

**Hasil Uji Validitas Variabel *Divident Payout Ratio (DPR)***

**Correlations**

		DPR1	DPR2	DPR3	DPR4	DPR
DPR1	Pearson Correlation	1	,756**	,159	,449	,776**
	Sig. (2-tailed)		,001	,572	,093	,001
	N	15	15	15	15	15
DPR2	Pearson Correlation	,756**	1	,516*	,542*	,932**
	Sig. (2-tailed)	,001		,049	,037	,000
	N	15	15	15	15	15
DPR3	Pearson Correlation	,159	,516*	1	,479	,662**
	Sig. (2-tailed)	,572	,049		,071	,007
	N	15	15	15	15	15
DPR4	Pearson Correlation	,449	,542*	,479	1	,749**
	Sig. (2-tailed)	,093	,037	,071		,001
	N	15	15	15	15	15
DPR	Pearson Correlation	,776**	,932**	,662**	,749**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,007	,001	
	N	15	15	15	15	15

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Divident Payout Ratio (DPR)***

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,785	,789	4



## Lampiran 5 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Pertumbuhan Modal Sendiri

### Hasil Uji Validitas Pertama Variabel Pertumbuhan Modal Sendiri

**Correlations**

		YG1	YG2	YG3	YG4	YG
YG1	Pearson Correlation	1	-,077	-,146	,908**	,573*
	Sig. (2-tailed)		,786	,605	,000	,025
	N	15	15	15	15	15
YG2	Pearson Correlation	-,077	1	,579*	-,087	,632*
	Sig. (2-tailed)	,786		,024	,758	,011
	N	15	15	15	15	15
YG3	Pearson Correlation	-,146	,579*	1	-,184	,641*
	Sig. (2-tailed)	,605	,024		,512	,010
	N	15	15	15	15	15
YG4	Pearson Correlation	,908**	-,087	-,184	1	,568*
	Sig. (2-tailed)	,000	,758	,512		,027
	N	15	15	15	15	15
YG	Pearson Correlation	,573*	,632*	,641*	,568*	1
	Sig. (2-tailed)	,025	,011	,010	,027	
	N	15	15	15	15	15

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Hasil Uji Reliabilitas Pertama Variabel Pertumbuhan Modal Sendiri

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,370	,443	4

### Hasil Uji Validitas Kedua Variabel Pertumbuhan Modal Sendiri

**Correlations**

		YG2	YG3	YG
YG2	Pearson Correlation	1	,579*	,841**
	Sig. (2-tailed)		,024	,000
	N	15	15	15
YG3	Pearson Correlation	,579*	1	,928**
	Sig. (2-tailed)	,024		,000
	N	15	15	15
YG	Pearson Correlation	,841**	,928**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	15	15	15

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

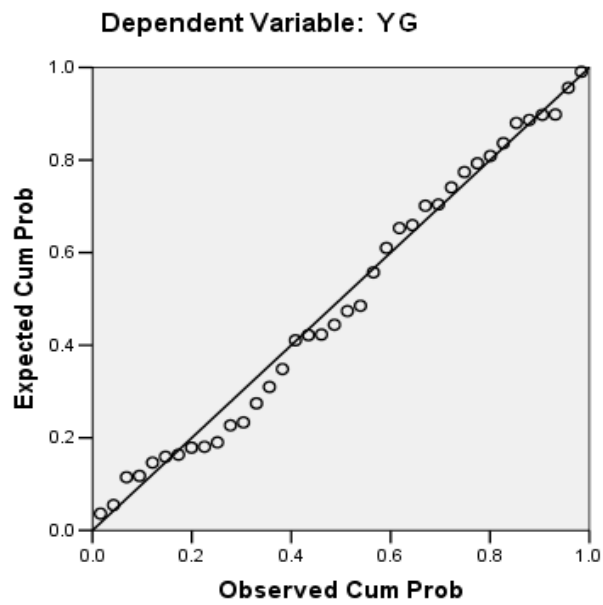
### Hasil Uji Kedua Reliabilitas Variabel Pertumbuhan Modal Sendiri

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,703	,734	2

## Lampiran 6 : Hasil Uji Normalitas Data

**Diagram P-PLOT**  
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



## Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA	DER	PR	DPR	YG
N		15	15	15	15	15
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	1,7679	1,2227	25,3751	1,5183	,4237
	Std. Deviation	2,13993	,78457	32,28262	1,48264	,56206
Most Extreme Differences	Absolute	,221	,167	,313	,225	,285
	Positive	,221	,167	,313	,225	,285
	Negative	-,208	-,107	-,224	-,169	-,246
Kolmogorov-Smirnov Z		,858	,648	1,213	,871	1,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,454	,796	,105	,435	,173

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Lampiran 7 : Hasil Uji Asumsi Klasik

### Hasil Uji Multikolinearitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,866	,298		2,905	,016		
ROA	,101	,097	,384	1,045	,321	,487	2,053
DER	-,070	,193	-,098	-,364	,723	,907	1,102
PR	-,008	,006	-,486	-1,389	,195	,537	1,863
DPR	-,211	,112	-,556	-1,890	,088	,759	1,317

a. Dependent Variable: YG

### Hasil Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,585 <sup>a</sup>	,342	,079	,53929	1,978

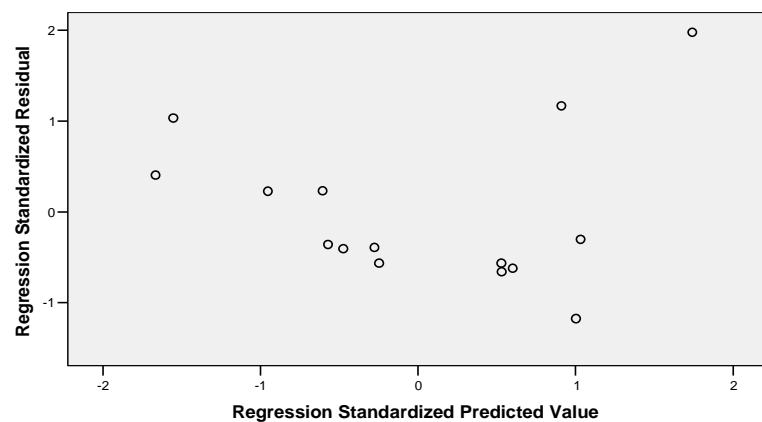
a. Predictors: (Constant), DPR, PR, DER, ROA

b. Dependent Variable: YG

### Hasil Uji Heterokedastisitas

#### Scatterplot

Dependent Variable: YG



## Lampiran 8 : Hasil Uji Regresi

### Hasil Uji Secara Parsial

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,866	,298		2,905	,016		
ROA	,101	,097	,384	1,045	,321	,487	2,053
DER	-,070	,193	-,098	-,364	,723	,907	1,102
PR	-,008	,006	-,486	-1,389	,195	,537	1,863
DPR	-,211	,112	-,556	-1,890	,088	,759	1,317

a. Dependent Variable: YG

### Hasil Uji Secara Simultan

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,514	4	,379	1,302	,333 <sup>a</sup>
	Residual	2,908	10	,291		
	Total	4,423	14			

a. Predictors: (Constant), DPR, PR, DER, ROA

b. Dependent Variable: YG